

**LAPORAN
PENELITIAN LANJUT
BIDANG KEILMUAN**



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENGENALAN KATA
DAN HURUF BERBASIS PENGALAMAN BERBAHASA
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN *LITERACY* PADA ANAK USIA DINI
(AUD) DI KABUPATEN JOMBANG**

Oleh:

**Barokah Widuroyekti
Lilik Nurhayati**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Model Pembelajaran Pengenalan Kata dan Huruf Berbasis Pengalaman Berbahasa dalam Rangka Pengembangan *Literacy* Anak Usia Dini (AUD) di Kabupaten Jombang
- b. Bidang Penelitian : Penelitian Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Lanjut
2. Peneliti Utama
- a. Nama Lengkap : Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd., M.Pd
- b. NIP : 19620726 198603 2 001
- c. Pangkat, Golongan : III/ d, Penata Tk. 1
- d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala
- e. Unit Kerja : UPBJJ-UT Surabaya
- f. Fakultas : FKIP
3. Anggota Tim Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 orang
- b. Nama Anggota : Lilik Nurhayati, S.Sos., M.MPd
4. a. Periode Penelitian : 2012
- b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah).
6. Sumber Biaya : LPPM Universitas Terbuka



Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Surabaya,

Prof. Dr. Rusijono, M. Pd.
NIP 19610211 198601 1 001

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT

Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A., Ph.D
NIP 19610724 198710 2 001

Surabaya, 17 Desember 2012
Ketua Peneliti,

Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd., M.Pd
19620726 198603 2 001

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian,

Dra. Endang Nungraheni, M. Ed. M. Si
NIP 19570422 198503 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt., hanya dengan rahmat dan ridloNya semata maka penelitian ini dapat selesai dilaksanakan dan laporan penelitian ini dapat disusun tepat pada waktu yang ditentukan. Penelitian ini dapat selesai juga atas kerja sama dan bantuan dari beberapa pihak yang terkait, baik dari Universitas maupun UPBJJ, guru-guru PAUD, serta lembaga PAUD di Kabupaten Jombang.

Atas segala bantuan tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan dan dukungan dana sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Pusat Keilmuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian keilmuan ini. Demikian juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala UPBJJ-UT Surabaya yang telah memberikan dukungan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini hingga selesai. Tak lupa, juga penulis sampaikan terima kasih kepada para guru PAUD dan Kepala TK Pertiwi 2, TK Bhayangkari, TK Kartini, dan TK Al Wardah, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, atas kerja sama yang baik dan segala dukungan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk keberlangsungan penelitian ini dicatat sebagai amal ibadah yang mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sebagai bahan evaluasi bagi penulis serta perbaikan dalam melaksanakan penelitian lanjutan di masa mendatang. Harapan penulis semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD khususnya dan perbaikan kualitas pendidikan pada umumnya. Amin.

Surabaya, 20 Desember 2012

Penulis

LEARNING MODEL DEVELOPMENT FOR LETTER WORD RECOGNITION BASED ON LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH IN ORDER TO DEVELOP EARLY CHILDHOOD LITERACY IN THE JOMBANG DISTRICT

Abstrack

For early childhood education in the information era now is to prepare children to be public information or to become knowledge knowledge society. To that end, one of the educators responsibilities is to develop early childhood literacy. At the age of children in early childhood education, literacy is ready developed and demanding teacher or other adult to provide assistance. The role of preschool teacher / early childhood in this case is to create conditions that allow children to do the exploration and discovery experiences which will develop child literacy. The research objective is: (1) describe the constraints and the need for the introduction of learning words and letters in early childhood education, (2) develop a form of learning your word recognition and letter based language experience to develop the child's literacy, (3) describe the application of learning guides of letters word recognition and letters based language experience approach to develop early childhood literacy.

This research is a development research. In this research, the development of the learning model for word recognition and letter with language experience approach in early childhood education. The study subjects consisted of: expert learning, early childhood education experts, kindergarten teachers and kindergarten children in Jombang. Research carried out by adapting the model development from Four-D Model, namely: definition, design, development, and dissemination. Data collection was carried out for three types of data. Data about the constraints and needs of teachers in learning to use questionnaires and observation. Data collected about the development process by asking the opinions of experts to conduct a review of the draft instrument was developed by the rating scale. The data from the trial implementation of the model was collected using observation and interviews with teachers as users of the product. Data analysis was performed with the implementation of the teaching model of qualitative analysis techniques to flow. Activities include the analysis: data reduction, data presentation, inference and verification. Data verification is an activity of checking the validity of the data, which is based on four criteria, namely: credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of the constraints and needs of teachers in the development of early childhood literacy includes five things: (a) the introduction of word pictures, word cards, and letter cards, (b) the introduction of words through games, media, and experiences of the child, (c) the methods and media innovative learning, (d) the supply of picture books and story books; (e) the development of teachers' guidebook. The results of model development is the form of learning for word recognition and letter with Language Experience Approach. Based on the review by experts on the draft study guide developed, acquired the assessment: learning aspects get good value (3.5), aspect of the content gets

very good (4.0), and obtain the value aspect of readability is very good (3.6) . The results validating the implementation of the learning model, namely: the preparation aspect of learning get good value (3.12), the preliminary implementation aspects get good value (3.12), and management aspects core activities get good value (3.33); aspects of the management of the closing to obtain a very good (3.87), aspects of the implementation of earned value assessment is very good (3.62), the aspect of interactivity obtain very good value (3.87); and effectiveness aspects get good value (3.5). Based on these results, recommended guidelines for teachers to implement literacy development in early childhood with the language experience approach. This requires the willingness of teachers and institutional support to facilitate the implementation of the learning model that has been developed.

Key words: learning model, language experience approach, development of early childhood literacy

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini	7
2.2 Timbulnya Kemampuan Baca-tulis (<i>Emergent Literacy</i>)	9
2.3 Pembelajaran untuk <i>Emergent Literacy</i>	11
2.4 <i>Whole Language</i> (Keseluruhan Bahasa)	14
2.5 Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)	16
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.3 Subyek Penelitian	19
3.3 Desain Penelitian	20
3.4 Data dan Pengumpulan Data Penelitian	21
3.5 Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Pembelajaran, Kebutuhan, dan Kendala Pengembangan <i>Literacy</i> di PAUD	27
4.1.2 Model Pembelajaran untuk Pengembangan Literacy dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa	35
4.1.3 Implementasi Model Pengembangan	39
4.2 Pembahasan	45
 BAB V PENUTUP	 50
5.1 Simpulan	50
5.2 Rekomendasi	51
 DAFTAR PUSTAKA	 53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik dan Kemampuan Linguistik Anak	8
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	23
Tabel 4.1 Data Kualifikasi Guru	29
Tabel 4.2 Pengenalan Baca-tulis di PAUD	31
Tabel 4.3 Kemampuan Baca-tulis Anak	32
Tabel 4.4 Persepsi Guru tentang Pembelajaran Literasi	33
Tabel 4.5 Saran-saran yang Diberikan Guru untuk Pengembangan Literasi di PAUD	34
Tabel 4.6 Hasil Validasi Pakar tentang Model Pembelajaran	38
Tabel 4.7 Hasil Validasi Implementasi Model Pembelajaran	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Alur Penelitian	22
Gambar 4.1	Model Pembelajaran dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Curriculum Vitae Peneliti	55
Lampiran 2 : Lembar Observasi Pelaksanaan Pengembangan Literasi di PAUD	60
Lampiran 3 : Panduan Pembelajaran dengan Pendekatan PPB	62
Lampiran 4 : Kuesioner untuk Guru	76
Lampiran 5 : Data Non-tabulasi Pengembangan Literasi di PAUD	81
Lampiran 6 : Tabulasi Hasil Kuesioner Guru	84
Lampiran 7 : Lembar Validasi Pengembangan Model Pembelajaran	88
Lampiran 8 : Lembar Observasi Implementasi Model Pembelajaran	90
Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kemudahan penyebaran informasi dan pengetahuan mengakibatkan dunia menghadapi limpahan informasi yang setiap saat silih berganti. Masyarakat berubah dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat pengetahuan (*knowledge society*), yaitu masyarakat yang memperlakukan informasi dan pengetahuan sebagai aset yang penting (Lien, Gunawan, Aruan, Kusuma, 2010). Pada era ini, untuk menjadi anggota masyarakat yang tetap eksis, seseorang harus memiliki kemampuan untuk belajar terus-menerus agar pengetahuan yang dimiliki terus berkembang dan tidak tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, *literacy* atau kemampuan baca-tulis (melek aksara) merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagai anggota masyarakat informasi.

Pentingnya *literacy* atau kemampuan baca-tulis, selain diperlukan dalam setiap lini kehidupan juga karena kehidupan sebenarnya adalah proses belajar terus-menerus. Kemampuan baca-tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan sehingga seseorang dapat mencapai tujuannya, yang dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang tersebut mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas. Lebih khusus, kemampuan membaca memiliki manfaat yang besar bagi seseorang, yakni memperkaya pengalaman sehingga mengembangkan daya nalar, mengembangkan kreativitas serta mengenal, memahami diri sendiri dan orang lain, dan mengembangkan pribadi (Semiawan, 2008).

Pengembangan *literacy* merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya bagi anak didik sejak usia dini. *Literacy* atau keterampilan baca-tulis bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul melainkan tumbuh melalui proses yang berkelanjutan. *Literacy* mulai tumbuh pada AUD diawali dengan timbulnya kesadaran tentang keterhubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis (dalam Burns, 1996), yang disebut dengan *emergent literacy*. Timbulnya kesadaran baca-tulis ini dikenal dengan kesiapan membaca. Hal ini merupakan keadaan dimana kemampuan membaca-menulis anak telah

siap dikembangkan dan menuntut guru atau orang dewasa lainnya untuk memberikan bantuan. Dalam pandangan Vigotsky disebut dengan *zone of proximal development*, yang dapat diinterpretasikan sebagai penunjuk pada daerah tahap perkembangan yang lebih tinggi, yang peka untuk belajar relatif lebih mudah jika ada bantuan khusus dan pembelajaran yang bermakna (Semiawan, 2008).

Perkembangan yang optimal pada masa usia dini (0—6 tahun) memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan menjadi penentu bagi kehidupan bangsa dan negara di masa mendatang (Wijana dkk, 2008). Demikian juga perkembangan dalam tahap *emerget literacy* akan mempengaruhi perkembangan kemampuan baca-tulis pada tahap selanjutnya, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). Kemampuan dasar baca-tulis menjadi dasar pengembangan kemampuan membaca lanjut. Dengan demikian, kurang optimalnya kesiapan membaca pada AUD akan menghambat kemampuan membaca awal dan perkembangan kemampuan membaca lanjut yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan SD.

Untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri AUD, penting untuk dirancang suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik AUD. Guru mempunyai peran yang menentukan dalam mengembangkan berbagai potensi AUD termasuk pengembangan kemampuan bahasa. Hal ini lebih banyak terkait dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di PAUD. Bahwa pembelajaran di PAUD harus dilaksanakan secara profesional dan berkualitas. Namun, pada kenyataannya pembelajaran di PAUD belum sepenuhnya sesuai harapan. Faktor SDM guru merupakan salah satu kendala. Terkait hal ini, masih sering dijumpai bahwa guru PAUD adalah lulusan SMU dan SMP, yang sering disebut dengan istilah "guru waton" atau guru asal-asalan (Achdami, Meirina, Tatang, 2006), yang patut diduga kurang memiliki bekal memadai dalam hal memberikan layanan asuhan dan pembelajaran di PAUD. Padahal, pembelajaran di PAUD semestinya dilaksanakan secara profesional dan bertanggungjawab sebagaimana pembelajaran pada tingkat-tingkat selanjutnya.

Pembelajaran untuk pengembangan kemampuan bahasa di PAUD berbeda dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Istilah kegiatan pembelajaran di PAUD mengacu kepada kegiatan pengembangan kemampuan bahasa, yang lebih menekankan pada upaya

menumbuhkan kesiapan baca-tulis. Untuk itu, pembelajaran bersifat memfasilitasi dan membantu mengoptimalkan potensi anak dengan menciptakan lingkungan kelas dan aktivitas pembelajaran yang mendukung. Dalam hal ini, anak sebagai pusat belajar dan pengalaman berbahasa anak menjadi pijakan dalam proses pembelajaran.

Mengenal huruf dan kata merupakan kemampuan yang mendasar untuk mengembangkan kemampuan membaca selanjutnya. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Pada jenjang pendidikan dasar sebagai kelanjutan pendidikan di PAUD, kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja pada pembelajaran berbahasa itu sendiri, akan tetapi juga pada pembelajaran pada bidang yang lain.

Peran guru TK/PAUD dalam adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan anak melakukan penjelajahan dan penemuan tentang bahasa, yang akan mengarahkan mereka untuk menginternalisasi keterampilan membaca dan menulis (Burns, 1996). "Anak harus diberi stimulasi mental yang kaya namun tetap dalam suasana yang kondusif, bukan agar dia mahir membaca atau menulis..." (Kak Seto dalam Achdami, Meirina, Tatang, 2006). Artinya, bahwa di PAUD, pengembangan bahasa bersifat memberikan stimulasi untuk memicu kesiapan membaca-menulis. Namun, pengembangan *literacy* AUD di lembaga PAUD, dalam kenyataannya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini. Dari hasil pengamatan di tiga lembaga PAUD di Jombang terhadap tiga orang guru, dua diantaranya menerapkan pembelajaran membaca dan menulis sebagaimana di SD kelas awal. Selain itu, ide mengenai kosakata yang akan dipelajari lebih banyak berasal dari guru, dengan mengenalkan kata dan huruf secara lepas konteks. Dengan demikian, karakteristik pembelajaran yang holistik, kolaboratif, dan *integrated*, yang melibatkan pengalaman berbahasa anak belum sepenuhnya diterapkan.

Dilihat dari sisi guru, pengembangan *literacy* anak di PAUD masih banyak menghadapi kendala, diantaranya adalah: (1) faktor minimnya pengetahuan dan rendahnya kreativitas guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran atau kegiatan pengembangan di PAUD, (2) pembelajaran di PAUD yang menekankan pada mengajarkan membaca-menulis sebagaimana dilakukan di sekolah dasar, hal ini diduga dipicu oleh harapan orang tua dan/atau pihak sekolah, yang menuntut anak untuk cepat

bisa membaca dan menulis. Jika pengembangan baca-tulis yang dilakukan di PAUD tidak sesuai dengan tahap perkembangan bahasa AUD maka dikhawatirkan justru akan menghambat perkembangan kemampuan baca-tulis pada jenjang berikutnya.

Mengingat pentingnya pengembangan *literacy* bagi AUD dan permasalahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca di PAUD maka dirasakan perlu untuk mengembangkan model pembelajaran pengenalan kata dan huruf di PAUD yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman berbahasa AUD. Pengembangan model pembelajaran dilakukan melalui proses penelitian pengembangan. Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan, penelitian yang dilakukan berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Pengenalan Kata dan Huruf Berbasis Pengalaman Berbahasa dalam Rangka Pengembangan *Literacy* Anak Usia Dini (AUD) di Kabupaten Jombang".

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hal-hal berikut: (1) merupakan alternatif model pembelajaran dan melengkapi hasil penelitian pengembangan model tentang model pengasuhan membaca bagi anak usia prasekolah, serta melengkapi hasil penelitian untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah; (2) dengan dilibatkannya guru dalam kegiatan penelitian ini, akan membawa dampak positif bagi guru terutama dalam menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya desain pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman berbahasa anak sebagai titik tolak pembelajaran dan menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran; (3) dengan dihasilkannya produk berupa buku panduan pembelajaran untuk pengembangan *literacy* AUD akan memberi bantuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD; (4) penelitian ini memberikan nilai tambah dari sisi teknologi pembelajaran berupa produk model pembelajaran yang bersifat praktis, yang dapat digunakan oleh guru-guru di lembaga PAUD dalam skala yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kendala dan kebutuhan pembelajaran pengenalan kata dan huruf di Taman Kanak-kanak (TK)/PAUD?

- 2) Bagaimanakah bentuk panduan pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa anak untuk mengembangkan *literacy* AUD di TK/PAUD?
- 3) Bagaimanakah penerapan panduan pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa untuk mengembangkan *literacy* AUD di TK/PAUD?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kendala dan kebutuhan pembelajaran untuk pengenalan kata dan huruf di TK/PAUD.
- 2) Mengembangkan bentuk panduan pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa anak untuk mengembangkan *literacy* AUD di TK/PAUD
- 3) Mendeskripsikan penerapan panduan pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa anak untuk mengembangkan *literacy* AUD di TK/PAUD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidik/guru TK/PAUD, bagi pengambil kebijakan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, bagi dosen/tutor pada program studi PGPAUD, dan bagi mahasiswa Program Studi PGPAUD.

- 1) Bagi pendidik/guru TK/PAUD, sebagai panduan pembelajaran alternatif untuk mengenalkan kata dan huruf dalam rangka mengoptimalkan potensi membaca AUD.
- 2) Bagi pengambil kebijakan pada tingkat satuan pendidikan, sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan di tingkat satuan pendidikan.
- 3) Bagi dosen/tutor pada Program Studi PGPAUD, sebagai alternatif bahan pengayaan materi bagi mahasiswa tentang model pembelajaran kegiatan pengembangan bahasa di PAUD.

- 4) Bagi mahasiswa Program Studi PGPAUD, sebagai bahan pengayaan untuk materi matakuliah Metode Pengembangan Bahasa di PAUD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan AUD adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) anak menguasai 1.800 kata dan terus menambah kosakatanya sampai sekitar 50 kata per bulan; (2) berbicara dengan kalimat yang terdiri atas 4-5 kata, bahasa lebih lancar dengan sedikit kesalahan; (3) dapat mengerti tetapi belum dapat menghasilkan kalimat kompleks; (4) menggunakan kata sambung; (5) menceritakan dongeng pada boneka-bonekanya dan berpura-pura membaca buku untuk mereka, berbicara sambil bermain, dan seringkali berbicara sendiri (Einon, 2005).

Ketika anak memasuki sekolah, anak telah belajar menggunakan bentuk-bentuk kalimat dasar yang tepat. Pemerolehan ujaran yang gramatikal telah selesai ketika usia 3,5 tahun, sebelum anak masuk sekolah. Ketika pertama masuk sekolah, anak telah menguasai kosakata menyimak dan berbicara sekitar 2.500 kata dan menguasai aturan-aturan dasar untuk mengkombinasikan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat dan frase yang kompleks (Spodek & Saracho, 1994).

Anak memperoleh dan mengembangkan kosakata dimulai dari lingkungan informal. Anak mulai mempelajari kata-kata dengan cara menghubungkan makna dan kata-kata dalam konteks tempat mereka mendengar dan kata-kata tersebut. Tempat yang pertama dijumpai adalah di lingkungan keluarga dan orang-orang dekat di sekitarnya. Dalam lingkungan formal, anak mempelajari kata-kata melalui pengajaran kosakata langsung di sekolah. Perkembangan kosakata anak memiliki perbedaan dari tahun ke tahun perkembangannya. Tabel berikut menggambarkan karakteristik perkembangan kosakata anak TK sampai usia SD kelas 2 SD (Ormrod, 2008) .

Tabel 2.1 Karakteristik dan Kemampuan Linguistik Anak

Tingkat	Karakteristik	Strategi
TK— kels 2 SD	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata sebanyak 8.000—14.000 • Kesulitan membaca kalimat kompleks • Ketergantungan pada urutan kata dan konteks saat menafsirkan pesan • Pemahaman yang dangkal tentang ”menjadi pendengar yang baik” • Pemahaman harafiah terhadap pesan dan permintaan • Peningkatan kemampuan menceritakan suatu cerita • Penguasaan sebagian besar bunyi; kesulitan melafalkan <i>r</i>; kesulitan melafalkan diftong; kesulitan melafalkan <i>ny</i> • Penggunaan akhiran kadang-kadang tidak tepat • Pemahaman etiket dasar dalam percakapan • Keengganan memulai percakapan dengan orang dewasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacakanlah buku-buku cerita yang sesuai kelompok usia sebagai salah satu cara meningkatkan kosakata • Berikan umpan balik korektif saat kata-kata yang digunakan siswa mengindikasikan pemahaman yang tidak akurat • Latihlah kemampuan mendengarkan para siswa (misalnya: duduk tenang, perhatian, mencoba memahami dan mengingat) • Ajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memastikan bahwa anak telah memahami pesan-pesan penting secara akurat • Mintalah anak menceritakan peristiwa yang baru saja mereka alami

Peran sekolah dalam pengembangan bahasa anak adalah untuk mengembangkan dan memperkaya melalui pembelajaran bahasa dan memberikan bantuan seperlunya. Saat masuk sekolah, anak dihadapkan pada lingkungan yang sering menuntut mereka untuk memahami bahasa yang tidak ditemui di rumah. Untuk itu, diperlukan penyesuaian oleh anak terhadap tuntutan komunikasi dengan guru atau pun dengan teman-temannya. Melalui interaksi dengan orang lain, anak belajar aturan-aturan bahasa. Tidak jarang, anak melakukan kesalahan dalam menerapkan aturan-aturan bahasa.

2.2 Timbulnya Kemampuan Baca-tulis (*Emergent Literacy*)

Secara teoretis, istilah kesiapan membaca (*reading readiness*) telah digantikan dengan istilah "*emergent literacy*", artinya "timbulnya kemampuan baca-tulis". Marie Clay adalah orang pertama yang menggunakan frase tersebut, yang menggambarkan bahwa *emergent literacy* merupakan tahap awal perkembangan anak kearah *literacy*. Teale and Sulzby (1986) memaknai istilah *emergent literacy* dengan pengertian suatu perkembangan kesadaran tentang keterhubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis (dalam Burns, 1996). Kata "*emergent*" mengandung arti bahwa perkembangan terjadi dari dalam diri anak, yang berkembang secara bertahap sepanjang waktu, berupa kemampuan dasar untuk menciptakan makna terhadap dunia. Kemampuan baca-tulis (*literacy*) ini akan muncul ketika kondisinya tepat (Hall, 1987 dalam Burn, 1996).

Istilah *emergent literacy* berbeda dengan konsep "*reading readiness*". *Reading readiness* dipandang sebagai penguasaan sejumlah keterampilan yang terpisah-pisah, misalnya membedakan kemampuan auditoris dan visual yang diperlukan untuk belajar membaca dan menulis. Dalam konsep *reading readiness*, periode kesiapan membaca (*reading readiness*) terjadi sebelum pembelajaran membaca formal, yang biasanya dari TK sampai kelas satu SD. Hal ini mengasumsikan bahwa anak mengenal baca-tulis ketika memasuki sekolah dan perlu belajar keterampilan khusus sebelum anak siap untuk membaca dan menulis.

Berbeda dengan konsep *reading readiness*, konsep *emergent literacy* didasarkan pada asumsi bahwa belajar bahasa terjadi secara alami di rumah dan di komunitas tempat anak melihat tulisan dan memahami fungsinya dalam lingkungan mereka (Burns, 1996). Dalam konsep *emergent literacy*, anak belajar *literacy* dari model orang dewasa khususnya anggota keluarga. Pengetahuan anak tentang membaca dan menulis berkembang secara bersamaan. Sebelum anak memahami kaitan suara dan tulisan, mereka menuliskan pesan yang ingin disampaikan melalui gambar atau coretan yang menyerupai bentuk tulisan dan membacakan pesannya kepada orang lain.

Hasil penelitian Mavrogenes, 1986; Mclane and Mcname, 1990 (dalam Burns, 1996) menunjukkan bahwa anak TK sudah memahami sejumlah konsep tentang bahasa, termasuk hal-hal berikut:

1. Memaknai tulisan di lingkungan mereka dengan mengaitkan kata-kata (misal: McDonald) dengan tempat (sebuah restoran);
2. Tulisan menjadi bermakna dan digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan;
3. Memahami beberapa karakteristik bahasa tulis, seperti rambu-rambu, spasi, urutan, dan bentuk;
4. Memiliki pengetahuan tentang nama-nama huruf, perbedaan auditoris dan visual, hubungan antara kata-kata lisan dan tulis.
5. Mengetahui tentang buku-buku dan bagaimana menggunakannya.

Para peneliti tentang membaca awal menyarankan strategi pembelajaran untuk pengembangan *literacy*, yakni dengan mengintegrasikan semua keterampilan berkomunikasi: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Masing-masing keterampilan tersebut saling melengkapi dan dipelajari secara bersamaan. Leslie Morrow (1993, dalam Spodek 1994) mengidentifikasi empat kondisi untuk mendorong *emergent literacy*, yakni: (1) kemampuan membaca diperoleh melalui interaksi sosial dan perilaku dalam masyarakat; (2) anak memperoleh kemampuan membaca sebagai hasil dari pengalaman hidupnya; (3) anak memperoleh kemampuan membaca ketika mereka melihat tujuan dan kemanfaatannya; (4) membacakan untuk anak memainkan peran dalam pemerolehan kemampuan membaca.

Secara lebih khusus, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4—5 tahun, menurut kurikulum TK era KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mencakup kemampuan bahasa reseptif, kemampuan bahasa produktif, dan keaksaraan (Herlina & Indrati, 2010). Tingkat pencapaian perkembangan bahasa reseptif meliputi: (1) menyimak perkataan orang lain; (2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan; (3) memahami cerita yang dibacakan; (4) mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat. Adapun tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang bersifat produktif meliputi kemampuan: (1) mengulang kalimat sederhana; (2) menjawab pertanyaan sederhana; (3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat; (4) menyebutkan kata-kata yang dikenal; (5) mengutarakan pendapat kepada orang lain; (6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan; (7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Dalam hal keaksaraan, tingkat pencapaian perkembangan anak TK meliputi kemampuan: (1) mengenal simbol-simbol; (2) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya; (3) membuat coretan yang bermakna; (4) meniru huruf.

Dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa sebagaimana telah diuraikan, kegiatan pengenalan membaca dan menulis dapat dilakukan di PAUD. Beberapa hasil penelitian mutakhir juga membuktikan bahwa anak dapat diajar membaca sebelum anak mencapai usia sekolah. Hasil penelitian Durkin (dalam Dhieni dkk, 2007) tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak membuktikan bahwa anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini. Steinberg (dalam Dhieni dkk, 2007) mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar-mengajar: (a) belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak; (b) situasi akrab dan informal di rumah dan di KB atau TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar; (c) anak-anak usia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur; (d) anak-anak usia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

2.3 Pembelajaran untuk *Emergent Literacy*

Teknik pembelajaran yang digunakan untuk *emergent literacy* berbeda dengan pembelajaran membaca pada umumnya. Teknik-teknik yang digunakan untuk *emergent literacy* di kelas harus dikembangkan dari prinsip-prinsip bimbingan berikut: (1) harus melibatkan kegiatan membaca-menulis yang riil dalam konteks yang riil; (2) harus merespon apa yang diketahui dan perlu diketahui anak tentang membaca-menulis (Gillet & Temple, 1994). Aktivitas yang disarankan adalah: membaca buku-buku cerita (*reading strorybooks*), buku-buku kecil (*little books*), pengajaran konsep-konsep berorientasi tulisan (*teaching print orientation concepts*), dan pengajaran pengenalan huruf (*teaching letter recognition*).

Dalam pelaksanaan di kelas PAUD, pembelajaran untuk pengembangan *literacy* harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku di TK. Prinsip-prinsip pembelajaran di TK adalah sebagai berikut (Herlina & Indrati, 2010): (a) bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain; (b) pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak; (c) pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak; (d) pembelajaran berpusat pada anak; (e) pembelajaran menggunakan pendekatan tematik; (f) kegiatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM); (g) pembelajaran

mengembangkan kecakapan hidup; (h) pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif; (i) pembelajaran yang demokratis; dan (j) pembelajaran yang bermakna.

Anak usia TK biasanya mulai masuk TK telah memiliki kemampuan bahasa yang dibawa dari lingkungan keluarga. Pengetahuan tentang bahasa yang secara alami diperoleh anak di lingkungan keluarga harus menjadi dasar untuk pembelajaran baca-tulis di PAUD. Perkembangan yang terjadi di rumah pada usia prasekolah dapat dilanjutkan di sekolah dengan cara-cara yang sama. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa di sekolah harus tumbuh dari keingintahuan alamiah anak terhadap bahasa, fungsi penggunaan bahasa dalam situasi yang autentik, dan eksperimen cara-cara penggunaan bahasa untuk komunikasi yang efektif.

Untuk mengembangkan *literacy* anak usia dini, perlu diperhatikan kesiapan anak untuk membaca. Kesiapan membaca dapat dilihat dari hal-hal berikut (Cooper, Halsey, Laurent, Sullivan, 2009):

- tertarik pada bunyi, huruf, serta kata
- dapat memegang buku dan membuka lembar halaman dengan benar
- mengetahui huruf serta bagaimana bunyinya
- mengenal berbagai cerita dan mengantisipasi kelanjutannya
- dapat mengulang kalimat utuh yang terdiri dari setidaknya delapan huruf berurutan
- hafal beberapa sajak kanak-kanak, lagu atau cerita
- dapat mengenal namanya sendiri atau kata-kata lainnya dalam huruf cetak
- dapat menjelaskan arti kata yang digunakan dalam cerita

Pada lembaga PAUD, pengembangan literasi bukan ditekankan pada pembelajaran membaca dan menulis melainkan lebih diarahkan kepada kegiatan berbahasa secara utuh, yang diawali dengan memperkuat sensori otor yang terkait dengan kesiapan organ-organ pendengaran dan berbicara. Jika organ-organ tersebut telah kuat, maka potensi yang lebih tinggi yaitu kesiapan otak juga akan berkembang sejalan untuk memperoleh bahasa secara utuh. Kemampuan bahasa yang dikembangkan di PAUD berdasarkan Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di TK Tahun 2010 (Kemendiknas, 2010) meliputi kemampuan mendengar dan berbicara, persiapan membaca dan persiapan menulis. Melalui kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan anak dapat:

- (a) mendengrakan dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat;

- (b) berbicara dengan penuh percaya diri;
- (c) menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain;
- (d) menikmati buku cerita dan drama;
- (e) mengembangkan kesadaran bunyi.

Pembelajaran untuk persiapan membaca diharapkan anak dapat:

- (a) membentuk perilaku membaca;
- (b) mengembangkan beberapa kemampuan seerhana dan keterampilan pemahaman;
- (c) mengembangkan kesadaran huruf.

Sementara, melalui kegiatan persiapan menulis diharapkan anak dapat:

- (a) membuat berbagai macam coretan;
- (b) membuat gambar dan coretan atau tulisan yang sederhana;
- (c) membuat coretan tentang cerita mengena gambar yang dibuatnya secara sederhana.

Konsep-konsep berikut merupakan dasar untuk memahami bagaimana perkembangan kemampuan baca-tulis yang terjadi pada tahap munculnya literasi (Strickland dan Morrow, 1988 dalam Burns, 1994): (1) literasi merupakan kecakapan yang kompleks, meliputi aspek bahasa, sosial, dan psikologis; (2) perkembangan literasi dimulai lebih awal daripada pikiran, biasanya sejak usia 2—3 tahun; (3) anak membangun pengetahuan mereka tentang membaca dan menulis melalui percobaan dan penemuan, dengan cara menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam situasi baru, mengaitkan dan mencari pola-pola dalam tulisan; (4) perkembangan keterampilan membaca dan menulis terjadi secara berkaitan dan bersamaan dengan perkembangan bahasa lisan; (5) anak belajar membaca dan menulis dengan menggunakannya secara aktif untuk tujuan-tujuan yang nyata; (6) beragam pengalaman literasi yang dibawa anak dari rumah membantu anak memahami bahwa membaca dan menulis adalah penting untuk kehidupan sehari-hari; (7) guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam aktivitas literasi yang bermakna di kelas; (8) bila perlu, guru melakukan pembelajaran bahasa untuk membantu anak membuat hubungan-hubungan; (9) pengalaman langsung memberikan dasar untuk memahami konsep-konsep, yang selanjutnya dikembangkan melalui buku-buku; (10) aktivitas membaca dan menulis dilakukan sepanjang hari di sekolah, bukan hanya pada waktu-waktu tertentu secara terpisah.

2.4 *Whole Language* (Keseluruhan Bahasa)

Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, pendekatan merupakan cerminan dari suatu filosofi tentang belajar bahasa. Filosofi tersebut akan menentukan metode dan kurikulum (materi yang diajarkan). Dalam pembelajaran berbahasa ada dua pendekatan, yakni pendekatan tradisional dan pendekatan nontradisional. Dalam pendekatan tradisional, keterampilan berbahasa diajarkan mulai dari bagian-bagian kecil secara terpisah baru kemudian menuju keseluruhan. Sebaliknya, dalam pendekatan nontradisional, yang berlandaskan pada filosofi *whole language*, bahasa diajarkan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian-bagian (Farris, 1993).

Whole Language (keseluruhan bahasa) merupakan suatu filosofi atau system keyakinan bahwa bahasa merupakan suatu keutuhan. Sesuai dengan filosofi tersebut, peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai inisiator dan mediator pengalaman belajar, sebagai pengamat, pembebas dari tekanan dalam belajar, dan sebagai pengembang kurikulum yang mengaitkan kurikulum dengan pebelajar (Burns, 1994).

Mengacu pada filosofi tersebut, pembelajaran bahasa memerlukan konteks sosial yang kolaboratif, saling mendukung, berpusat pada anak, yang artinya anak dipandang secara positif dan diterima sebagai bagian dari komunitas pebelajar. Bahasa anak dipandang sebagai sentral pembelajaran. Artinya, kurikulum yang digunakan didasarkan pada penggunaan bahasa secara fungsional, bukan berdasar pada buku atau materi paket. Guru sebagai pengambil keputusan berdasarkan input dari anak, sementara anak dilibatkan dalam pemilihan materi, evaluasi diri, dan diberi tanggung jawab dalam belajarnya. Aktivitas belajar dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan (Goodman, 1992; Cullinan, 1992).

Kelas yang menggunakan filosofi *whole language* bukan berarti menghindari pengajaran tentang keterampilan-keterampilan bahasa (*skills*). Keterampilan bahasa tetap diajarkan, misalnya tentang bunyi atau huruf tetapi pengajarannya tidak dilakukan secara terpisah-pisah melainkan secara terpadu dalam penggunaan bahasa secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman guru yang mendalam tentang perspektif *whole language* dan perubahan mendasar tentang peran guru. Guru perlu mengetahui perkembangan *literacy* dan bahasa, tentang bahasa itu sendiri, tentang pembelajaran

kolaboratif, tentang literature anak, tentang proses membaca dan menulis, dan tentang bahasa untuk belajar lintas kurikulum. (Newman dan Church, 1990 dalam Burns, 1994).

Pendekatan pembelajaran yang bertolak dari filosofi *whole language* dapat diimplemetasikan dalam mengembangkan semua keterampilan berbahasa. Finn (1993) menggambarkan bahwa pembelajaran membaca dapat dimulai dari buku-buku yang dibawa anak dari rumah, mengadakan percakapan tentang buku, baik secara individual maupun klasikal, membicarakan respon anak tentang cerita dalam buku, dan sebagainya. Dalam pembelajaran menulis, digambarkan bahwa masing-masing anak memiliki sebuah folder untuk mengumpulkan hasil karya tulisannya. Secara berkala, guru dapat melihat hasil karya anak dan mengomentari tulisan atau gambar yang dibuat anak, bertanya tentang makna yang ingin disampaikan oleh anak.

Filosofi *whole language* dalam pembelajaran bahasa sesuai dengan karakteristik pembelajaran untuk AUD yang berpusat pada anak. Implementasinya dalam pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan materi pembelajaran yang didasarkan pada minat anak. Guru hanya perlu mengajarkan secara langsung jika anak perlu belajar keterampilan membaca tertentu (Smith-Burke, 1987 dalam Spodek 1993). Penerapan *whole language* dalam pembelajaran harus diikuti dengan pengajaran yang sistematis dalam pengenalan kata dan membaca simbol-simbol tulis (Stahl & Miller, 1989, dan Harris & Sipay, 1990). Pendekatan pembelajaran dengan berlandaskan filosofi *whole language* akan membantu anak memahami tujuan membaca, pembelajaran konsep-konsep tentang tulisan dan membaca sebagai suatu bentuk komunikasi.

Dalam mengenalkan membaca di PAUD, pendekatan yang sesuai untuk digunakan adalah pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini digunakan dengan menerapkan konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*). Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pebelajar. Karakteristik yang sesuai dengan AUD adalah pembelajaran melalui bermain serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak melalui beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan bahasa anak (Dhieni dkk, 2007).

2.5 Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)

Pendekatan pengalaman berbahasa merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak, yang berlandaskan pada filosofi *whole language*. *Whole language* merepresentasikan suatu gagasan yang merefleksikan pendekatan holistik dalam pembelajaran baca-tulis. Gagasan utama dalam pembelajaran berdasarkan konsep *whole language* adalah bahwa bahasa diajarkan dalam konteks yang riil dan keterlibatan secara aktif dalam penggunaan bahasa yang riil dan bermakna.

Dengan PPB, pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan secara timbal balik antara berbagai keterampilan berbahasa dan penggunaan pengalaman anak sebagai dasar untuk mengembangkan *literacy*. Rasional dari pendekatan ini sebagaimana dinyatakan oleh Allen, bahwa:

”Apa yang dapat saya pikirkan, dapat saya katakan
Apa yang dapat saya katakan, dapat saya tuliskan
Apa yang saya tulis, dapat saya baca
Saya dapat membaca apa yang saya tulis dan apa yang orang lain tulis untuk saya
baca” (dalam Burns, 1994)

Sesuai dengan lingkup perkembangan dan tingkat pencapaian bahasa di PAUD, pengembangan kemampuan berbahasa adalah diarahkan agar peserta didik mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (Kemendiknas, 2010). Dengan pendekatan pengalaman berbahasa, pengenalan terhadap tulisan diawali dengan menciptakan lingkungan yang kaya dengan tulisan dan gambar sehingga anak-anak tertarik untuk mengenali huruf-huruf dan kata-kata.

Materi atau bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran dengan pendekatan pengalaman berbahasa antara lain: cerita tentang karya wisata, aktivitas di sekolah, pengalaman anak di luar sekolah, chart yang berisi petunjuk, kata-kata tertentu, pengamatan, tugas-tugas, pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab, cerita fiksi atau puisi, dan aturan-aturan kelas. Semua materi dan kegiatan tersebut digali dari pengalaman anak. Karena materi tersebut berasal dari pengalaman anak maka bisa dipastikan bahwa materi tersebut memberi motivasi belajar dan bermakna bagi anak. Meskipun latar belakang pengalaman anak mungkin masih terbatas, namun setiap anak memiliki pengalaman yang

dapat dimasukkan dalam cerita. Selain itu, guru dapat merancang suatu pengalaman bagi anak, yang dapat menghasilkan materi yang bermakna bagi semua anak.

Pendekatan pengalaman berbahasa sejalan dengan teori skemata dalam pemrosesan informasi. Dalam teori pemrosesan informasi, memori manusia adalah organisator dan prosesor informasi yang kompleks dan aktif. Dalam membangun pengetahuan tentang situasi yang baru, anak menggunakan jaringan struktur informasi yang telah terorganisasi untuk menghubungkan dengan pengalaman yang lalu. Informasi baru yang akan diterima harus disesuaikan dengan struktur skemata yang ada agar bisa dipahami dan terpenuhinya kesenjangan informasi (Farris, 1993). Karena pendekatan ini menggunakan pengalaman anak sebagai dasar untuk bahasa tulis maka diperlukan skemata yang memadai untuk memahami materi yang dapat mengembangkan skemata untuk membaca. Pola-pola bahasa yang ditemukan dalam cerita yang dibuat oleh anak sering lebih matang dengan susunan kalimat yang kompleks dan kosakata yang luas daripada yang ditemukan dalam program-program membaca dasar.

Dengan pendekatan pengalaman berbahasa kemampuan membaca tumbuh secara alami melalui kegiatan yang berlangsung secara alami. Anak dapat melihat hubungan antara membaca dan bahasa lisan yang mereka ucapkan. Pendekatan ini membantu anak untuk memvisualisasikan membaca ketika "ujaran dituliskan" dan menawarkan kesempatan yang baik untuk mengembangkan konsep-konsep tentang: *menulis*, *kata*, dan *kalimat*. Pada saat proses pengalaman berbahasa, anak melihat transformasi dari bahasa lisan ke bahasa tulis, termasuk penggunaan tanda baca, spasi antar kata, jeda, dan penggunaan huruf kapital.

Manfaat lain dari pendekatan pengalaman berbahasa adalah bahwa catatan yang dibuat saat melakukan pengamatan terhadap kegiatan membaca atau menulis dari cerita pengalaman anak dapat memberikan pemahaman dan diagnostik terhadap kesulitan membaca yang dialami anak. Kekuatan dari pendekatan pengalaman berbahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan utama belajar membaca. Keunggulan lain dalam pendekatan ini adalah anak dapat menggunakan pola bahasa mereka sendiri, mereka dapat membaca lebih efektif daripada membaca pola bahasa yang ada dalam buku (Miller, 1977 dalam Dhieni dkk, 2007).

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Moh. Irfan Afandi. Penelitiannya difokuskan pada pengembangan prototype buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca bagi anak usia prasekolah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan research and development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan orang tua tentang buku panduan pengasuhan membaca secara umum adalah: (1) dapat membimbing anak mengenal huruf sejak dini, (2) dapat mendorong anak gemar membaca, (3) dapat menjadi anak pintar dan kreatif, (4) memudahkan orang tua dan guru TK dalam mengajarkan membaca pada anak, (5) meningkatkan kreatifitas orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak, dan (6) dapat diterbitkan yang kemudian akan dikembangkan dan diumumkan menjadi buku panduan untuk orang tua dan guru TK. Dari hasil pengembangan direkomendasikan bahwa orang tua dan guru TK harus memahami langkah-langkah dalam buku panduan pengasuhan membaca dan memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak untuk selalu belajar membaca. Rekomendasi bagi peneliti adalah perlunya mengembangkan lebih lanjut buku panduan pengasuhan untuk mengembangkan potensi membaca anak usia prasekolah guna melengkapi kekurangan pada buku panduan tersebut (<http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/48:2818/q/PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK USIA DINI/offset/0/limit>).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (cf. Borg & Gall, 1983). Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan model pembelajaran untuk pengenalan kata dan huruf dengan pendekatan pengalaman berbahasa di PAUD. Pengembangan model pembelajaran menghasilkan produk berupa buku panduan, yang memuat: materi, media, aktivitas, dan petunjuk pelaksanaan dalam pembelajaran.

Buku panduan dikembangkan dengan sistematika sebagai berikut.

- a. Pendahuluan
- b. Batasan Anak Usia Dini
- c. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
- d. Aktivitas Pengembangan Literasi Anak di TK
- e. Pendekatan Pengalaman Berbahasa
- f. Model Pengenalan Kata dan Huruf dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa
- g. Penutup

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas: pakar pendidikan bahasa Indonesia, pakar pendidikan anak usia dini, guru-guru TK/PAUD dan anak usia dini di Kabupaten Jombang. Subyek penelitian dari pakar pendidikan adalah dosen dari LPTK, yaitu: (1) pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya, Dr. Darni, M.Pd, dan (2) pakar Pendidikan Anak Usia Dini, dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Dra. Siti Djalalah, M.Pd.

Lokasi penelitian adalah lembaga PAUD formal, yakni Taman Kanak-kanak (TK), yang ada di Kabupaten Jombang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan: (1) sikap keterbukaan guru terhadap inovasi pembelajaran; (2) sikap kooperatif guru dan kepala sekolah yang memungkinkan partisipasinya dalam kegiatan penelitian.

3.3 Disain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mengadaptasi model pengembangan dari *Four-D Model*, yaitu: *define, design, develop, dan disseminate* (Thiagarajan dalam Tim PTK dan PPKP, 2007). Dengan mengadaptasi model tersebut, kegiatan penelitian adalah sebagai berikut: (1) studi tentang kebutuhan pembelajaran di TK/PAUD (*need analysis*); (2) membuat rancangan produk; (3) mengembangkan produk awal; (4) telaah/validasi oleh ahli (*expert judgement*); (5) revisi 1; (6) uji coba terbatas; (7) revisi 2; (8) produk akhir; (9) diseminasi.

Secara garis besar, penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yakni: (1) tahap pendefinisian, (2) tahap perancangan, (3) tahap pengembangan, dan (4) tahap penyebaran.

1) Tahap pendefinisian

Tahap pendefinisian diawali dengan studi tentang pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Pada tahap ini diidentifikasi kendala dalam pelaksanaan dan kebutuhan guru dalam pembelajaran pengenalan kata dan huruf untuk pengembangan *literacy* di PAUD. Selain itu, juga dilakukan kajian terhadap kurikulum PAUD secara menyeluruh. Dari hasil studi terhadap berbagai aspek tersebut selanjutnya dilakukan pendefinisian tentang model pembelajaran untuk pengembangan *literacy* yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk pengenalan kata dan huruf di PAUD.

2) Tahap perancangan

Tahap perancangan dimulai dengan identifikasi terhadap materi, media, dan strategi pembelajaran dalam kurikulum PAUD, serta identifikasi terhadap konteks pengalaman berbahasa anak. Selanjutnya dilakukan penyusunan kerangka dan sistematika berdasarkan hasil identifikasi dan dilanjutkan pembuatan rancangan Buku Panduan Pembelajaran.

3) Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan dilakukan pengembangan draf 1 berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Hasil pengembangan tersebut kemudian ditelaah oleh ahli/pakar, dalam hal ini adalah pakar pembelajaran dan pakar pendidikan AUD. Dari hasil telaah oleh ahli diperoleh saran dan masukan, selanjutnya dilakukan revisi 1 dan

dihasilkan draf 2. Draft 2 tersebut diujicobakan secara terbatas, yakni di kelas subjek penelitian. Pelaksanaan uji coba diamati oleh pakar pembelajaran dan pakar pendidikan AUD. Hasil pengamatan berupa catatan, komentar, masukan, dan saran ahli dijadikan bahan untuk revisi 2. Setelah dilakukan revisi 2 akan dihasilkan draft 3, yang merupakan produk akhir penelitian.

4) Tahap Penyebaran (diseminasi)

Penyebaran hasil penelitian dilakukan melalui kegiatan diskusi antara tim dan kelompok guru (*small group discussion*) tentang model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian juga akan dilakukan dengan publikasi melalui jurnal ilmiah. Alur penelitian digambarkan pada bagan 1.

3.4 Data dan Pengumpulan Data Penelitian

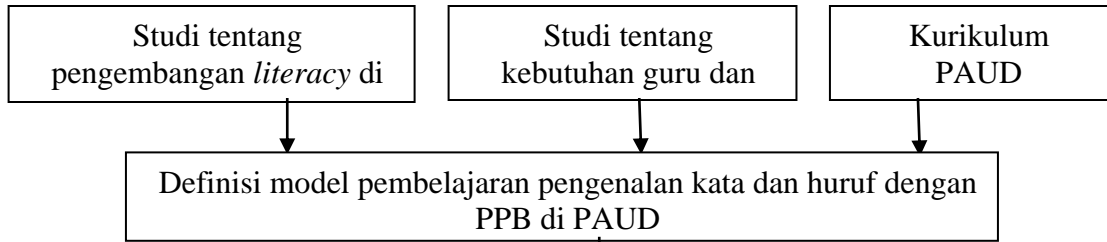
Data yang dikumpulkan adalah: (1) data tentang kendala dan kebutuhan dalam pembelajaran pengenalan kata dan huruf di PAUD; (2) data proses pengembangan model pembelajaran pengenalan kata dan huruf dengan pendekatan pengalaman berbahasa di PAUD; (3) data hasil uji coba model pembelajaran pengenalan kata dan huruf di PAUD.

Untuk menjangkau data tentang kendala dan kebutuhan dalam pembelajaran pengenalan kata dan huruf di PAUD serta pemahaman guru tentang PPB digunakan kuesioner yang ditujukan kepada guru. Pengumpulan data tentang kebutuhan untuk pembelajaran juga dilakukan studi dokumentasi terhadap kurikulum pengembangan bahasa di PAUD. Disamping itu, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan. Data tentang pengalaman berbahasa anak dikumpulkan dengan teknik observasi untuk menjangkau data tentang konteks, kosakata, dan huruf-huruf yang dikenal anak dan kuesioner kepada guru untuk sebagai data sekunder. Data-data tersebut digunakan sebagai dasar pengembangan draft panduan model pembelajaran dengan PPB.

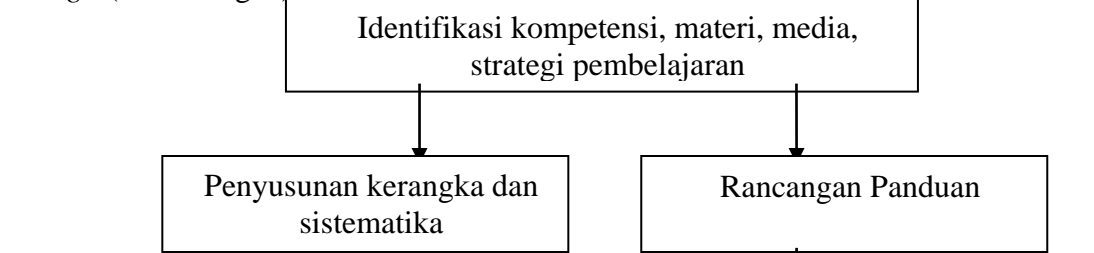
Data tentang proses pengembangan panduan pembelajaran meliputi: aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek keterbacaan dikumpulkan dengan meminta pendapat ahli untuk melakukan telaah terhadap draft yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman penilaian berupa skala penilaian. Adapun data hasil uji coba

implementasi model meliputi: aspek pembelajaran, aspek guru, dan aspek interaktivitas dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi terhadap implementasi model pembelajaran dan keterlibatan anak dalam kegiatan berbahasa, serta wawancara dengan guru sebagai pengguna produk.

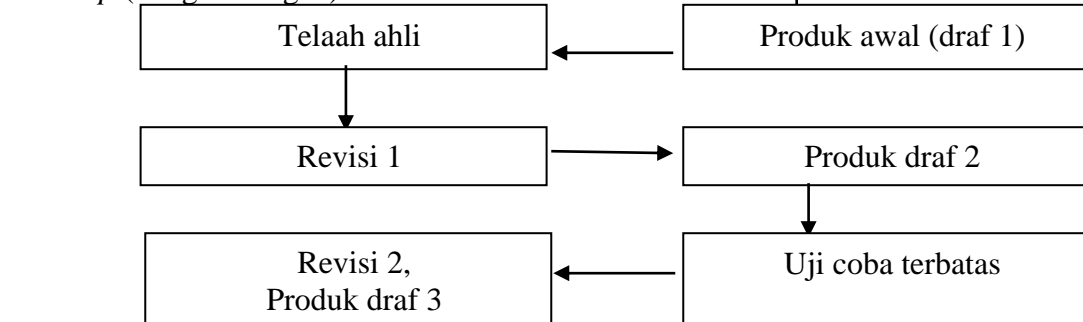
Define (Pendefinisian)



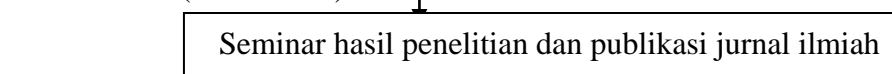
Design (Perancangan)



Develop (Pengembangan)



Desseminate (Diseminasi)



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Data dan pengumpulan data serta sumber data digambarkan dalam kisi-kisi instrumen pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kode Data	Komponen yang diteliti	Subkomponen	Alat Pengumpul Data	Sumber Data
1	Kendala dan kebutuhan Pembelajaran baca-tulis di PAUD	<p>Aspek pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum pengembangan bahasa di TK 2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan 3. Kegiatan berbahasa yang dikembangkan dalam pengenalan kata dan huruf 4. Media yang digunakan dalam pengenalan kata dan huruf 5. Pengorganisasian siswa dalam kegiatan pembelajaran <p>Aspek siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman berbahasa anak 2. Konteks kegiatan berbahasa anak 3. Daftar kosakata yang muncul dalam kegiatan berbahasa anak 4. Daftar huruf-huruf cetak yang dikenalkan kepada anak <p>Aspek guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tentang timbulnya literasi pada anak 2. Pemahaman tentang PPB 3. Kebutuhan dalam pengembangan literasi anak dengan PPB 4. Kendala dalam pengembangan literasi anak dengan PPB 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi • Kuesioner <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner <ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen kurikulum TK • Proses pembelajaran di kelas TK <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran di kelas TK • Guru • Anak <ul style="list-style-type: none"> • Guru
2	Pengembangan model pembelajaran PK&H	<p>Aspek pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi/konteks yang dipilih dengan tingkat pencapaian kompetensi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar pendidika n AUD • Pakar

	dengan PPB	<p>ditentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan prinsip-prinsip pendekatan PPB (holistik, kolaboratif, dan integratif) 3. Kesesuaian media yang dipilih dengan konteks pembelajaran 		pembelajaran bahasa
		<p>Aspek isi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian konteks yang dikembangkan dengan pengalaman berbahasa anak 2. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi di PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar pendidik dan AUD • Pakar pembelajaran bahasa
		<p>Aspek keterbacaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerututan penataan gagasan 2. Penggunaan bahasa 3. Kemudahan dalam penggunaan (aplikabilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Skala penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar pembelajaran bahasa
3	Implementasi model pembelajaran	<p>Aspek pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian kegiatan (awal, inti, dan penutup) dengan prinsip-prinsip PPB 2. Pemanfaatan media dalam pengenalan kata dan huruf 3. Efektivitas kegiatan dalam pencapaian kompetensi yang ditargetkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran di kelas
		<p>Aspek guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan menerapkan pendekatan PPB 2. Keterampilan melakukan kolaborasi dalam kegiatan berbahasa dengan anak 3. Kesulitan yang dialami guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
		<p>Aspek interaktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan anak dalam kegiatan berbahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Anak

		2. Keterlibatan guru dalam kegiatan berbahasa anak		
--	--	--	--	--

3.5 Analisis Data

Analisis data pelaksanaan pembelajaran di PAUD dilakukan dengan teknik analisis kualitatif model mengalir (Milles & Huberman, 1992). Aktivitas analisis meliputi: reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Kegiatan reduksi data meliputi klasifikasi data, pengkodean data sesuai dengan jenis data. Reduksi data merupakan penyederhanaan data melalui kegiatan pemilihan dan pemilahan data sehingga diperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak relevan. Penyajian data adalah menampilkan data dalam format yang sederhana dan mudah dibaca sehingga memudahkan untuk dilakukan analisis dan penyimpulan. Data disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan tabel-tabel data. Penyimpulan adalah kegiatan memaknai data berdasarkan data-data yang dipaparkan dikaitkan dengan fokus dan tujuan penelitian. Verifikasi data merupakan kegiatan pengecekan keabsahan data, yang didasarkan pada empat kriteria, yakni: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Kredibilitas merupakan kriteria bahwa temuan atau hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Untuk itu, dilakukan pengecekan data dengan cara triangulasi, yaitu pengecekan data melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, atau membandingkan dengan sumber-sumber lain, yakni sejawat dosen atau pakar, catatan atau rekaman hasil pengamatan, serta referensi dan dokumen yang relevan.

Transferabilitas adalah kriteria keabsahan data ditinjau dari sudut pembaca, yakni bagaimana konteks dan uraian hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Untuk itu, hasil penelitian dipaparkan dan dideskripsikan secara rinci dan jelas sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang baik terhadap hasil penelitian.

Dependabilitas merupakan kriteria bahwa hasil penelitian dapat diandalkan. Hal ini diperoleh dengan cara membuat catatan lapangan, transkripsi data, wawancara, validasi pakar, dan observasi implementasi model pembelajaran. Kegiatan ini untuk menghindari dan menanggulangi kesalahan dalam proses perancangan dan pengembangan, serta interpretasi hasil penelitian.

Konfirmabilitas adalah tingkat kepastian bahwa data diperoleh secara objektif. Untuk itu, dilakukan konfirmasi data kepada pakar pembelajaran dan praktisi (guru dan kepala sekolah). Setelah dilakukan uji coba model pembelajaran, dilakukan wawancara dengan guru serta diskusi dalam forum pertemuan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menjamin kebenaran data dan keterkaitan antara data dan interpretasi data, serta ketepatan pengambilan simpulan hasil penelitian.

Analisis data proses pengembangan model pembelajaran (baik rancangan maupun hasil uji coba) berupa hasil penilaian ahli dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Penilaian ahli dikelompokkan dalam empat kategori, yakni: (1) sangat baik; (2) baik; (3) kurang baik; (4) sangat kurang baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni: (1) hasil pengumpulan data pendahuluan mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan serta kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengembangan literasi di PAUD; (2) hasil pengembangan model pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis PPB sebagai acuan guru untuk melaksanakan pengembangan literasi di PAUD; dan (3) hasil implementasi model pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis PPB untuk pengembangan literacy di PAUD.

Pengumpulan data pendahuluan dilakukan dengan kuesioner guru dan observasi lapangan untuk memperoleh data awal yang digunakan sebagai dasar untuk pengembangan prototipe produk. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan studi dokumenter atau studi pustaka sebagai sumber data untuk pengembangan model pembelajaran berbasis pendekatan pengalaman berbahasa (PPB) di PAUD.

Hasil pengumpulan data awal penelitian yang diperoleh melalui kuesioner terhadap guru (Lampiran 4) dan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 2) dipaparkan secara deskriptif sebagai berikut.

4.1.1 Pembelajaran, Kebutuhan, dan Kendala Pengembangan *Literacy* di PAUD

Dalam proses penelitian, pengambilan data tentang pembelajaran, kebutuhan, dan kendala dalam pembelajaran pengenalan kata dan huruf diperoleh melalui kuesioner kepada guru, pengamatan langsung, serta wawancara dengan guru-guru PAUD. Hasil kuesioner, pengamatan dan wawancara tersebut menjadi sumber data untuk pengembangan model pembelajaran pengenalan kata dan huruf, berupa buku panduan untuk guru di PAUD. Sumber data pendukung lainnya adalah kepala TK dan guru senior Ketua IGTKI Kabupaten Jombang, serta dokumen kurikulum yang digunakan di PAUD.

Data penelitian meliputi: data kompetensi guru, data pelaksanaan pembelajaran, data kemampuan keberaksaraan anak, dan data persepsi guru tentang pembelajaran untuk mengembangkan literasi di TK, serta dokumen kurikulum yang digunakan di PAUD. Pengumpulan data pendahuluan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi guru, pelaksanaan pembelajaran pengenalan kata dan huruf dari perspektif guru, kemampuan baca-tulis (keberaksaraan) anak, dan persepsi guru terhadap penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pengembangan literasi anak.

a. Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa para guru TK masih banyak yang mengalami "kebingungan" untuk mengembangkan baca-tulis. Hal ini karena belum ada panduan pembelajaran khusus untuk pengembangan literasi anak usia dini yang menjadi acuan bagi guru-guru di PAUD. Temuan ini didukung dengan hasil dokumentasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH). Pada hasil studi dokumentasi tampak bahwa rencana pembelajaran untuk pengembangan literasi di PAUD belum mencerminkan filosofi *whole language*, yang sesuai dengan karakteristik anak.

Dari hasil observasi di kelas juga diperoleh temuan bahwa pengenalan tentang kata dan huruf masih bersifat artifisial, dalam arti guru mengenalkan tulisan terlepas dari konteks. Meskipun lingkungan kelas tampak kaya tulisan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk tujuan menanamkan kesadaran akan hubungan simbol dan makna. Data tentang kompetensi guru dalam pengembangan *literacy* didukung hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa para guru TK/PAUD belum sepenuhnya memiliki kompetensi sebagai pendidik di PAUD. Hal ini dibuktikan dengan data kualifikasi guru TK di Kabupaten Jombang, bahwa sebagian besar guru (61,54%) belum berkualifikasi pendidikan guru PAUD. Latar belakang pendidikan mereka adalah SMA/SMK, D-2 PGSD, S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia, S-1 Sastra Inggris, S-1 Psikologi, dan S-1 Agama, sedangkan guru dengan latar belakang pendidikan PGPAUD (D-2 dan S-1) hanya sebagian kecil saja (38,46%). Dengan latar belakang pendidikan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman tentang karakteristik AUD, aspek-aspek perkembangan AUD, pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran di PAUD relatif kurang.

Meskipun pengalaman mengajar guru sebagian besar cukup lama, yakni rentang 12—31 tahun (46%), rentang 6—10 tahun (27%), dan hanya 27% guru berpengalaman mengajar 1—5 tahun, namun karena tidak ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka kinerja guru kurang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Data hasil kuesioner disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Kualifikasi Guru

No	Aspek	Persentase (frekuensi)			
		a	b	c	d
1	Pendidikan terakhir	19.23 (5)	23.08 (6)	15.38 (4)	42.31 (11)
2	Lama mengajar	3.85 (1)	23.08 (6)	26.92 (7)	46.15 (12)

b. Pelaksanaan Pengembangan Literacy di PAUD

Data tentang pelaksanaan pembelajaran untuk pengembangan literacy meliputi data tentang: kurikulum yang digunakan, bagaimana mulai mengenalkan kata dan huruf kepada anak, kegiatan yang digunakan guru untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak, media yang digunakan untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak, dan dari mana materi yang digunakan untuk mengenalkan kata dan huruf.

Pengembangan *literacy* di PAUD mengacu kepada kurikulum PAUD. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di TK adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Menu Generik, BCCT, serta kurikulum *Multiple Intelligence*. Pengembangan literasi AUD jika ditinjau dalam kurikulum PAUD termasuk ke dalam lingkup pengembangan keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan aspek keaksaraan pada usia 4--<5 tahun meliputi: (1) mengenal simbol-simbol; (2) mengenal suara-suara hewan/benda di sekitarnya; (3) membuat coretan yang bermakna; (4) meniru huruf. Adapun tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan untuk usia 5--<6 tahun meliputi: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (5) membaca nama sendiri; (6) menuliskan nama sendiri (Kemendiknas, 2010).

Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengenalan terhadap baca-tulis di TK sudah dilakukan oleh sebagian besar guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *literacy* telah dilakukan oleh sebagian besar guru melalui pembelajaran yang bersifat tematik. Temuan ini menggambarkan adanya kesadaran dan pemahaman guru tentang perlunya pengembangan *literacy* bagi AUD. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, ditemukan bahwa guru memandang pengembangan *literacy* sebagai pembelajaran membaca dan menulis yang belum waktunya untuk dilakukan di PAUD. Pendapat yang demikian ini menggambarkan bahwa dalam persepsi guru, pengembangan *literacy* dimaknai sama dengan pembelajaran membaca dan menulis sebagaimana di sekolah dasar. Persepsi demikian ini juga tampak dari praktik pembelajaran yang teramati selama dilakukan studi pendahuluan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran maupun portofolio atau buku kerja anak menunjukkan bahwa pengenalan tentang baca-tulis dilakukan latihan-latihan keterampilan membaca dan menulis. Beberapa keterampilan menulis yang dilatihkan, misalnya menirukan tulisan, menebalkan tulisan, mengikuti petunjuk, memasang tulisan dengan gambar, dan sebagainya. Adapun latihan keterampilan membaca, misalnya dilatihkan dengan kegiatan mengeja huruf, suku kata, atau kata, yang materinya diambilkan dari buku kerja anak, artinya bukan terikat konteks (lepas konteks). Data secara kuantitatif menunjukkan bahwa 92% guru di PAUD telah melaksanakan pengenalan baca-tulis kepada anak dan hanya 8% belum melaksanakan pengenalan baca-tulis kepada anak.

Filosofi yang diyakini oleh sebagian besar guru tentang *literacy* adalah bahwa bahasa merupakan kumpulan keterampilan bahasa. Oleh karena itu pengembangan literasi di PAUD dilakukan dengan mengajarkan keterampilan-keterampilan bahasa, mulai dari pengenalan bunyi, huruf, dan kata. Hal ini tercermin dari implementasinya dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan di kelas, cara guru mengenalkan kata dan huruf kepada anak cukup bervariasi. Secara berurutan, mulai dari cara-cara yang paling banyak dilakukan guru untuk mengenalkan baca-tulis adalah: (1) dimulai dengan pengenalan bunyi, ke pengenalan huruf, dan kata; (2) dimulai dari cerita yang dibacakan guru ke pengenalan huruf dan kata; (3) dimulai dari cerita/bahasa anak ke pengenalan kata dan huruf.

Pembelajaran untuk mengenalkan kata dan huruf dilakukan guru melalui kegiatan berikut berurut mulai yang terbanyak dilakukan guru, yakni (1) menyusun kartu huruf menjadi kata; (2) menempelkan kartu kata; (3) membaca cerita bergambar bersama anak. Dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran yang digunakan guru secara berurutan dari yang terbanyak adalah: kartu-kartu huruf, kartu kata dan huruf, big book, dan kartu-kartu kata. Adapun materi untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak secara berurut dari yang terbanyak adalah menggunakan materi yang diambil dari buku, materi mengenai kehidupan sehari-hari, materi dari buku pendukung lain, yakni: AISM (Anak Islam Suka Membaca), Tilawati 1 & 2 dan mencari suku kata sebanyak-banyaknya, dan menggunakan pengalaman anak sebagai materi. Data penelitian disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pengenalan Baca-tulis di PAUD

No	Aspek	Persentase (Frekuensi)			
		a	b	c	d
1.	Kurikulum yang digunakan	0 (0)	0 (0)	50 (13)	50 (13)
2.	Pengenalan baca-tulis	92,31 (24)	7,69 (2)	-	-
3.	Memulai pengenalan baca-tulis	44 (11)	28 (7)	28 (7)	0 (0)
4.	Kegiatan pengenalan baca-tulis	15,38 (4)	34,62 (9)	46,15 (2)	3,85 (1)
5.	Media untuk mengenalkan kata/huruf	23,08 (6)	7,69 (2)	53,85 (14)	11,54 (3)
6.	Materi pengenalan kata & huruf	30,77 (8)	3,85 (1)	50 (13)	11,54 (3)

c. Kemampuan Baca-tulis Anak

Literasi anak di PAUD dapat dipilah dalam dua kelompok, yakni kemampuan yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Dalam pandangan guru literasi berhubungan dengan kemampuan membaca dapat diamati dalam kemampuan berikut, berurut dari yang terbanyak: dapat memasang gambar dengan tulisan, dapat membaca kata, dan dapat memberi label pada gambar. Sementara itu, literasi

berhubungan dengan kemampuan menulis dapat diamati dalam kemampuan berikut, berurut dari yang terbanyak: dapat menulis kata/nama sendiri, dapat membuat coretan menyerupai tulisan, dan dapat menulis deretan huruf-huruf. Secara kuantitatif, kemampuan literasi anak digambarkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Kemampuan Baca-tulis Anak

No	Aspek	Persentase (Frekuensi)			
		a	b	c	d
1	Secara umum, bagaimanakah rata-rata kemampuan anak dalam hal membaca?	11,54 (3)	3,85 (1)	73,08 (19)	7,69 (2)
2	Secara umum, bagaimanakah rata-rata kemampuan anak dalam hal menulis?	53,85 (14)	33,85 (1)	38,48 (10)	0,00 (0)

d. Persepsi Guru

Data penelitian tentang persepsi guru meliputi data: pemahaman guru tentang Pendekatan Pengalaman Berbahasa; kesulitan guru dalam mengenalkan kata dan huruf kepada anak; kebutuhan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut; dan saran untuk pengembangan baca-tulis, khususnya dalam mengenalkan kata dan huruf kepada anak.

Dari hasil kuesioner terungkap bahwa sebagian besar guru belum memahami dengan benar batasan tentang Pendekatan Pengalaman Berbahasa. Hal ini tampak dari jawaban guru yang hanya sebagian kecil memberikan jawaban yang tepat. Persepsi guru tentang Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB) secara berurut dari yang terbanyak adalah : PPB adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan anak (39%), PPB adalah pendekatan pembelajaran bahasa untuk memperkaya pengalaman anak (38%), PPB adalah pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahasa anak sebagai materi pembelajaran (23%). Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pemahaman terhadap pendekatan pengalaman berbahasa yang benar. Hal ini juga tercermin dari praktik pembelajaran yang dilakukan, yang lebih banyak melatih keterampilan bahasa secara terpisah dan lepas konteks.

Berhubungan dengan pertanyaan tentang kesulitan yang dialami guru dalam pengenalan kata dan huruf di PAUD, dari hasil kuesioner terungkap bahwa kesulitan

yang dirasakan oleh guru meliputi: pemilihan media pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan adanya perbedaan antara metode pembelajaran di sekolah dan di rumah. Berkaitan dengan kesulitan tersebut, guru mengemukakan pendapat untuk mengatasi kesulitan adalah: panduan untuk pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran pengenalan kata & huruf di TK, tersedianya media yang tepat untuk mengenalkan huruf dan kata kepada anak, adanya komunikasi dengan wali siswa (buku penghubung), dan model rencana kegiatan untuk mengenalkan kata dan huruf di TK.

Data tentang pemahaman guru terhadap Pendekatan Pengalaman Berbahasa, kesulitan yang dialami, serta apa yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan tersebut dijadikan sebagai dasar dan acuan pengembangan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Secara kuantitatif, data persepsi guru disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Persepsi Guru tentang Pembelajaran Literasi

No	Aspek	Persentase (Frekuensi)			
		a	b	c	d
1	Apakah yang Anda ketahui tentang Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)?	23,08 (6)	38,46 (10)	38,46 (10)	0 (0)
2	Dalam hal apakah kesulitan yang paling Anda rasakan dalam mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	7,69 (2)	7,69 (2)	80,77 (21)	3,85 (1)
3	Sehubungan dengan kesulitan tersebut, apa yang paling Anda rasakan perlu untuk mengatasi kesulitan tersebut?	3,85 (1)	23,08 (6)	61,54 (16)	11,54 (3)

Selain adanya kesulitan yang dirasakan dalam pengenalan kata dan huruf, guru juga menyarankan beberapa hal berikut (tabel 4.5) terkait dengan pengembangan literasi, khususnya dalam mengenalkan kata dan huruf sebagai langkah awal pengembangan literasi di PAUD.

Tabel 4.5 Saran-saran yang Diberikan Guru untuk Pengembangan Literasi di PAUD

No	Kategori	Saran-saran
	<p>Pengenalan kata dengan gambar, kartu kata, dan kartu huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Dengan kata dan huruf anak mudah menerima dan mengingatnya b) Mengenalkan suku kata dengan gambar c) Mengajar anak mengenalkan baca tulis dengan cara mengenalkan gambar lalu memasangkannya d) Mengenalkan kata dan huruf melalui gambar yang ada tulisannya e) Sering memasangkan gambar dan memasang kata f) Pengenalan huruf dengan menggunakan gambar 3 dimensi untuk mempermudah anak dalam mengenal kata huruf g) Pengenalan kata dan huruf dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga disertai dengan huruf dan kata (dengan gambar) h) Dimulai dari pengenalan dalam bentuk gambar kemudian huruf akhirnya bisa baca dalam suku kata i) Mengenalkan huruf dan kata untuk anak TK dengan kartu huruf dan gambar untuk merangsang bahasa anak agar bisa membaca
	<p>Pengenalan kata melalui permainan, media, dan pengalaman anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> j) Anak2 diajak bermain, disela2 permainan media yang dipakai ditulis angka dan huruf k) Menggunakan kata dengan cara yang menyenangkan dan dimulai dari kata yang dekat dengan anak l) Lewat permainan dengan media apa saja yang menarik berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan anak m) Dalam mengenalkan kata dan huruf di TK sebaiknya mengacu pada pengalaman anak dengan pemilihan media dan metode yang sesuai karakter anak n) Mengajak anak menyusun kata yang tersedia melalui potongan-potongan kata yang disusun o) Pengenalan kata huruf biar lebih mudah diingat dengan bahasa anak
	<p>Metode dan media pembelajaran yang inovatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> p) Harusnya guru lebih kreatif, inovatif dan memahami minat dan bakat anak serta terus belajar dalam hal perkembangan anak hingga bisa dikembangkan dalam metode pembelajaran anak. q) Lebih inovatif dalam pembuatan media untuk

		pengenalan kata huruf agar lebih mudah dikenal dan difahami oleh anak2 dengan menggunakan gambar yang selalu dilihat anak di kehidupan sehari2
	Penyediaan buku bergambar, buku cerita	<ul style="list-style-type: none"> r) Menyediakan banyak buku bergambar yang menarik/<i>full color</i> agar menarik minat baca tulis anak s) Adanya buku yang mengenalkan suku kata, kata sekaligus huruf t) Memperbanyak diterbitkan buku yang menunjang pembelajaran anak dengan buku cerita bergambar dan ada tulisan huruf kecil
	Pengembangan buku panduan guru	u) mengembangkan buku2 panduan tentang baca tulis khususnya mengenalkan kata huruf yang benar

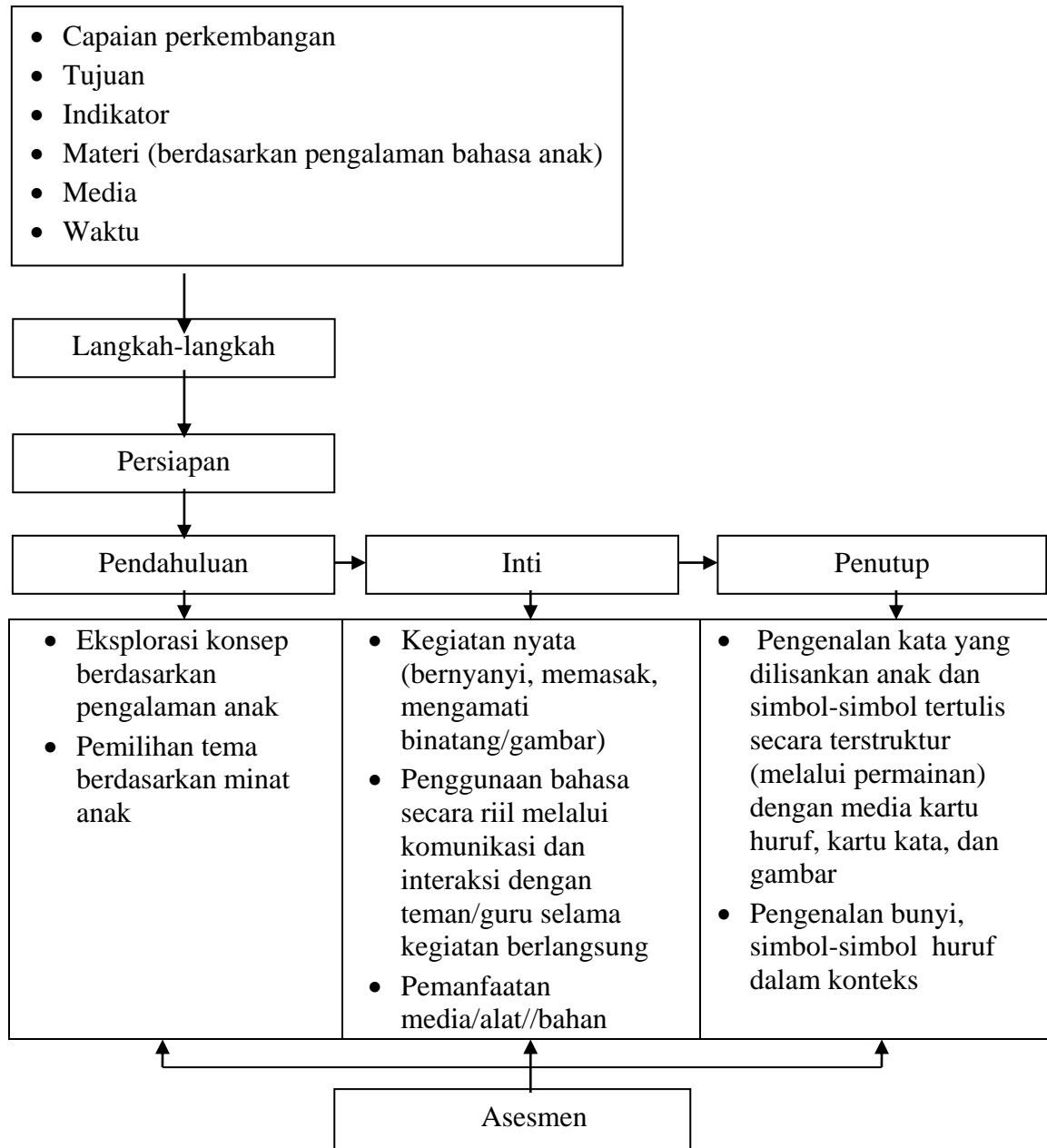
4.1.2 Model Pembelajaran untuk Pengembangan Literacy dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang kondisi, kebutuhan, dan kendala dalam pengembangan *literacy* di PAUD serta memperhatikan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan pengalaman berbahasa maka dikembangkan model pembelajaran untuk mengembangkan *literacy* untuk AUD. Hasil pengembangan model pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa terdiri atas empat model pembelajaran, yakni Membaca Gambar, Menyanyikan Lagu Anak-anak, Memasak Bersama, dan Mengamati Binatang. Komponen-komponen dalam model pembelajaran meliputi: tujuan, capaian perkembangan, indikator, materi, media/alat/bahan, waktu, aktivitas, dan asesmen (Lampiran 3).

Setelah model pembelajaran dikembangkan dalam draf panduan pembelajaran untuk guru, selanjutnya ditelaah oleh pakar, yakni pakar pendidikan bahasa dan pakar pendidikan AUD. Penelaahan difokuskan pada tiga aspek, yakni aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek keterbacaan (Lampiran 7). Masing-masing aspek terdiri atas beberapa indikator. Aspek pembelajaran terdiri atas 3 indikator, yakni: (1) kesesuaian materi/konteks dengan tujuan dan tingkat pencapaian kompetensi yang ditentukan; (2) kesesuaian skenario kegiatan dengan prinsip-prinsip Pendekatan Pengalaman Berbahasa (holistik, kolaboratif, integratif); dan (3) kesesuaian media dengan konteks pembelajaran.

Aspek isi terdiri atas 2 indikator, yakni: (1) kesesuaian pengalaman yang dikembangkan dengan tingkat perkembangan bahasa anak; dan (2) kesesuaian materi dengan standar kompetensi di PAUD. Aspek keterbacaan terdiri atas 3 indikator, yakni: (1) keruntutan penataan gagasan; (2) penggunaan bahasa tulis; dan (3) kemudahan dalam penggunaan (aplikabilitas) .

Model pembelajaran digambarkan pada bagan 4.1.



Bagan 4.1 Model Pembelajaran dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Telaah dilakukan dengan menggunakan instrumen skala penilaian, dengan skor nilai 1 sampai dengan 4. Skor tersebut menunjukkan kriteria penilaian "sangat kurang baik" (skor 1—1,5), "kurang baik" (skor 1,6—2--5), "baik" (skor 2,6--3,5), dan "sangat baik" (skor 3,6--4). Data hasil telaah pakar terhadap model yang dikembangkan disajikan pada Tabel 4.6. Dari tabel tersebut tampak bahwa aspek pembelajaran yang meliputi kesesuaian materi dengan tujuan dan capaian perkembangan, kesesuaian skenario pembelajaran dengan prinsip-prinsip PPB, dan kesesuaian media dengan konteks pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,5. Meskipun ada perbedaan penilaian pada salah satu indikator, yaitu kesesuaian media dengan konteks pembelajaran, yang dinilai sangat baik oleh validator 2 tetapi dinilai baik oleh validator 1, namun dari skor rata-rata aspek diketahui bahwa secara umum aspek pembelajaran dinilai "baik". Untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka pada aspek pembelajaran ini masih perlu diperbaiki berdasarkan saran-saran dan masukan validator 1 dan 2. Pada model pembelajaran "Mengamati Gambar" dicontohkan gambar yang bisa digunakan dalam pembelajaran namun gambar binatang yang dicontohkan kurang tampak sehingga yang tampak menonjol justru orang-orang yang melihat binatang di kebun binatang. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan. Seharusnya, sesuai dengan tema kegiatan maka media gambar yang digunakan lebih difokuskan pada gambar binatang.

Pada aspek isi, yang terdiri atas dua indikator, yakni kesesuaian pengalaman yang dikembangkan dengan tingkat perkembangan bahasa anak dan kesesuaian materi dengan standar kompetensi di PAUD dinilai sangat baik oleh kedua validator. Tidak ada perbedaan penilaian pada masing-masing indikator, kedua validator memberikan skor 4 (sangat baik). Artinya, bahwa pengalaman yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan materi pembelajaran sudah sesuai dengan standar kompetensi di PAUD.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Pakar tentang Model Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Skor		Rata-rata	Rata-rata aspek	Keterangan
			V1	V2			
1.	Pembelajaran	Kesesuaian materi/konteks dengan tujuan dan tingkat pencapaian kompetensi yang ditentukan	3	3	3	3,5	Baik
		Kesesuaian skenario kegiatan dengan prinsip-prinsip Pendekatan Pengalaman Berbahasa (holistik, kolaboratif, integratif)	4	4	4		
		Kesesuaian media dengan konteks pembelajaran	3	4	3,5		
2.	Isi	Kesesuaian pengalaman yang dikembangkan dengan tingkat perkembangan bahasa anak	4	4	4	4	Sangat baik
		Kesesuaian materi dengan standar kompetensi di PAUD	4	4	4		
3.	Keterbacaan	Kerututan penataan gagasan	4	4	4	3,6	Sangat Baik
		Penggunaan bahasa tulis	3	3	3		
		Kemudahan dalam penggunaan (aplikabilitas)	4	4	4		

Pada aspek keterbacaan, indikator keruntutan gagasan dan kemudahan dalam penggunaan dinilai "sangat baik" oleh kedua validator. Sementara, indikator penggunaan bahasa tulis dinilai "baik" oleh kedua validator. Dari skor rata-rata aspek keterbacaan diperoleh nilai 3,6 (sangat baik). Meskipun demikian, aspek keterbacaan ini masih perlu diperbaiki berdasarkan masukan dan saran validator terutama pada penggunaan bahasa tulis. Menurut Validator 1, penggunaan bahasa tulis masih ada struktur kalimat yang

tidak menggunakan struktur SPOK (Subyek Predikat Obyek Keterangan). Sementara, Validator 2 memberi saran agar memperhatikan konsistensi penggunaan istilah PAUD dan TK. Secara keseluruhan, baik Validator 1 maupun Validator 2 mengemukakan beberapa catatan dan saran untuk perbaikan model.

Beberapa catatan dan saran dari Validator 1 sebagai berikut: (1) materi sudah sesuai dengan tujuan dan kompetensi; (2) konteks ada yang kurang sesuai, yaitu berbicara tentang kebun binatang namun gambar/konteksnya bukan; (3) media gambar gajah tidak ada; (4) pengalaman yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak; (5) materi sudah sesuai untuk anak usia 4—6 tahun; (6) gagasan sudah runtut; (7) masih ada struktur kalimat yang tidak SPOK; (8) (Kemudahan dalam penggunaan) Bagus; (9) secara keseluruhan sudah sesuai antara materi yang dikembangkan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pendekatan Pengalaman Berbahasa yang ditunjang dengan media yang kreatif memang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa AUD.

Sementara itu, beberapa catatan dan saran dari Validator 2 sebagai berikut: (1) penggunaan istilah PAUD dan TK kurang konsisten; (2) lebih baik menggunakan kurikulum PAUD yang terbaru, yakni menurut Permen 58 tahun 2009, bukan Kurikulum TK 2004; (3) batasan Anak Usia Dini lebih tepat mengacu kepada Undang-undang No 20 Tahun 2003, yakni usia 0—6 tahun, bukan menggunakan standar yang digunakan NAEYC, yakni 0—8 tahun; (4) model pembelajaran sudah bagus dan sesuai dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa; (5) secara keseluruhan sudah bagus.

Berdasarkan saran dan masukan validator, draf panduan selanjutnya direvisi menjadi draf yang siap untuk diujicobakan secara terbatas di kelas TK subyek penelitian.

4.1.3 Implementasi Model Pengembangan

Data implementasi model pengembangan meliputi data hasil pengamatan terhadap uji coba model yang dilakukan guru di lembaga TK di Jombang, yakni di TK Pertiwi 2 dan TK Bhayangkari (Lampiran 9). Implementasi model pembelajaran ini divalidasi oleh dosen sejawat dan guru sejawat dengan tujuan untuk memastikan bahwa panduan model pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan baik oleh guru. Untuk itu, proses validasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa Lembar Observasi

Implementasi Model Pembelajaran Pengenalan Kata dan Huruf dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa di TK (Lampiran 8). Observasi dan validasi difokuskan pada tujuh aspek berikut: (1) persiapan pembelajaran; (2) melaksanakan kegiatan pendahuluan; (3) mengelola kegiatan inti; (4) mengelola kegiatan penutup; (5) melaksanakan penilaian (asesmen); (6) interaktivitas; dan (7) efektivitas. Data hasil validasi implementasi model pembelajaran disajikan pada tabel 4.7.

Implementasi model pembelajaran ini dideskripsikan dengan menggunakan kriteria yang sama dengan data pengembangan model pembelajaran, yakni menggunakan instrumen skala penilaian, dengan skor nilai 1 sampai dengan 4. Skor tersebut menunjukkan kriteria penilaian "sangat kurang baik" (skor 1—1,5), "kurang baik" (skor 1,6—2--5), "baik" (skor 2,6--3,5), dan "sangat baik" (skor 3,6--4). Dari tabel tersebut diketahui bahwa secara umum implementasi model pembelajaran dinilai "baik" pada empat aspek, yakni aspek persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pendahuluan, mengelola kegiatan inti, dan efektivitas. Sementara, tiga aspek lainnya, yakni aspek mengelola kegiatan penutup, melaksanakan penilaian, dan interaktivitas dinilai "sangat baik". Namun demikian, model yang dikembangkan masih memerlukan perbaikan, khususnya pada aspek yang indikatornya dinilai kurang baik. Dari hasil observasi ditemukan beberapa aspek yang belum sesuai dengan panduan. Secara khusus, terlihat bahwa indikator menata fasilitas, media, dan bahan-bahan pada pembelajaran 2 dinilai "kurang baik". Penataan media dan bahan-bahan pada pembelajaran 2 dengan model pembelajaran "Mengamati Binatang" tampak kurang dipersiapkan sebelumnya sehingga ketika proses mengamati binatang dimulai, pengelolaan kelas menjadi kurang sistematis.

Pada aspek "melaksanakan kegiatan penahuluan" tampak bahwa indikator "mengemukakan tujuan" dinilai "kurang baik". Artinya, skenario pada kegiatan pendahuluan ini perlu diperbaiki. Kegiatan "mengemukakan tujuan" dimaksudkan untuk mengaitkan antara skemata anak dengan tema kegiatan yang akan dilakukan. Skemata anak dapat diungkapkan melalui bahasa lisan yang dapat distimulasi dengan tanya jawab sebelum dimulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa awal literasi (*emergent literacy*) pada AUD berkembang secara perlahan dari kompetensi bahasa lisan. (Spodek, 1994).

Tabel 4.7 Hasil Validasi Implementasi Model Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Skor Rata-rata		Rata-rata Indikator	Rata-rata aspek	Nilai
			P1	P2			
1. 2.	Persiapan Pembelajaran	Menata fasilitas, media, dan bahan-bahan	3	2,5	2,75	3,12	Baik
		Mengecek dan mengkondisikan kesiapan anak	4	3	3,5		
2.	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	Mengemukakan tujuan	3,5	2	2,75	3,12	Baik
		Melakukan apersepsi	4	3	3,5		
3.	Mengelola kegiatan inti	Eksplorasi pengalaman berbahasa anak	4	2,5	3,25	3,33	Baik
		Pemanfaatan media	3,5	3	3,25		
		Kesesuaian dengan skenario kegiatan	4	3	3,5		
4.	Mengelola kegiatan penutup	Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan	4	4	4	3,87	Sangat baik
		Kegiatan tindak lanjut	4	3,5	3,75		
5.	Melaksanakan penilaian	Penilaian proses	4	3,5	3,75	3,62	Sangat baik
		Penilaian kinerja	4	3	3,5		
6.	Interaktivitas	Keterlibatan anak dalam kegiatan berbahasa	4	4	4	3,87	Sangat baik
		Keterlibatan guru dalam kegiatan berbahasa	4	3,5	3,75		
7.	Efektivitas	Penguasaan guru menerapkan PPB	4	3	3,5	3,5	Baik
		Keefektifan kegiatan	4	3	3,5		

Dari tabel 4.7 juga ditemukan bahwa pada pembelajaran 2 aspek "mengelola kegiatan inti" indikator "eksplorasi pengalaman berbahasa anak" dinilai "kurang baik". Untuk itu diperlukan perbaikan pada draf model pembelajaran. Pengembangan skenario pembelajaran khususnya berhubungan dengan indikator "eksplorasi penguasaan berbahasa anak" idealnya mencerminkan keterpaduan pengembangan keterampilan komunikasi. Hal ini mengacu pada pendapat para peneliti strategi pengembangan literacy untuk AUD sebagaimana yang mereka sarankan bahwa literacy memadukan seluruh keterampilan komunikasi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan tersebut saling melengkapi dan dipelajari secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan keterhubungan yang dinamis antar keterampilan komunikasi tersebut (Spodek, 1994). Dengan demikian, eksplorasi penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran idealnya dilakukan secara integratif, misalnya melalui aktivitas bermain dan belajar dengan menggunakan media kartu-kartu kata dan kartu-kartu huruf yang sesuai bahasa yang diucapkan anak.

Validasi model pembelajaran terhadap implementasi model pembelajaran, selain dilakukan dengan teknik observasi dan penilaian terhadap praktik pembelajaran juga dilakukan dengan diskusi kelompok guru setelah selesai pembelajaran. Dari hasil diskusi diperoleh konfirmasi dan saran-saran, baik oleh validator maupun oleh guru. Pada implementasi model pembelajaran "Memasak Bersama", ada beberapa catatan komentar validator terhadap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut.

1. Penggunaan waktu dalam kegiatan awal terlalu panjang.
2. Penggunaan waktu dalam kegiatan inti menjadi kurang sehingga kegiatan pengenalan baca-tulis untuk mengembangkan literacy kurang waktunya.
3. Penguasaan guru terhadap panduan pembelajaran baik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik pula.
4. Secara umum pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan panduan.

Beberapa catatan dari validator tentang implementasi pembelajaran model "Mengamati Binatang" adalah sebagai berikut.

1. Anak sangat antusias pada saat mengamati binatang sehingga suasana belajar tampak menyenangkan.
2. Terjadi interaksi yang aktif antar anak dalam kelompok dan anak dapat berekspresi dengan bebas.

3. Pada kegiatan pendahuluan, pengenalan tentang tulisan terkesan terlalu terburu-buru, seharusnya dilakukan di akhir setelah kegiatan mengamati binatang.
4. Pada kegiatan pendahuluan, guru kurang memusatkan perhatian anak pada kegiatan yang akan dilakukan sehingga awal pembelajaran kurang menarik minat anak. Sebaiknya tujuan atau kegiatan disampaikan terlebih dulu.
5. Pengelolaan siswa ketika proses mengamati binatang kurang kontrol dari guru sehingga kegiatan kurang terstruktur.

Sementara itu, beberapa komentar dan saran-saran dari teman sejawat guru adalah sebagai berikut.

1. Apersepsi tidak mengarah pada tema.
2. Antara kegiatan awal dan inti tidak jelas batasnya.
3. Penyampaian materi agak terbalik.
4. Penjelasan pada anak kurang menyeluruh.
5. Kegiatan mengarah.
6. Tujuan harus jelas.

Selain data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan validasi pakar dan teman sejawat, data pendukung penelitian juga dikumpulkan dengan wawancara untuk meminta pendapat guru mengenai apa yang dirasakan guru ketika melaksanakan pembelajaran dan bagaimana interaksi serta reaksi anak-anak dengan diterapkan pembelajaran dengan pendekatan ini.

Dari hasil wawancara dengan guru terungkap bahwa guru merasakan suasana yang baru dan pembelajaran sangat menarik, baik bagi guru sendiri maupun bagi anak-anak. Hal ini diungkapkan oleh Endang Suprihatin, guru TK Bhayangkari Jombang, ketika dilakukan wawancara setelah pembelajaran dengan model "Mengamati Binatang" di TK Kelompok B,

"Pembelajaran ini sangat cocok buat anak-anak, mereka sangat senang bisa langsung melihat dan memegang binatang. Bagi saya strategi pembelajaran ini merupakan hal baru dan sangat menarik".

Menurut guru, model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang baru dilakukannya. Sebelumnya, dalam mengenalkan baca-tulis, guru lebih terfokus pada pengenalan huruf-huruf dan kata-kata melalui buku-buku yang sudah disediakan.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran, bahwa ketika pembelajaran berlangsung, anak-anak tampak sangat tertarik ketika guru membawa kelinci ke dalam kelas dan memberi kesempatan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan kelinci. Dari hasil pengamatan, tampak bahwa anak sangat antusias pada mengikuti setiap langkah kegiatan, misalnya, pada saat mengamati kelinci, menyentuh bulu kelinci, memberi makan, dan bermain-main dengan kelinci.

Melalui kegiatan mengenalkan tentang kelinci dan bermain-main dengan kelinci secara langsung, guru mengeksplorasi penggunaan bahasa melalui pengalaman dan interaksi dengan teman-temannya. Selain aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial dan emosional juga dikembangkan secara terpadu, yakni tampak bagaimana anak saling bergiliran memegang kelinci, menunjukkan sikap takut-takut, rasa ingin tahu, serta sikap menyayangi binatang. Beberapa kata tentang jenis-jenis binatang dieksplorasi dan dikenalkan setelah kegiatan mengamati binatang, diantaranya: kupu-kupu, kura-kura, sapi, ikan, dan tikus.

Pemanfaatan pengalaman anak sebagai landas tumpu pengembangan literacy yakni melalui kegiatan memasang gambar binatang dengan kartu-kartu kata dan kartu-kartu huruf. Terkait dengan pengenalan kata dan huruf, guru menyarankan: (1) materi pembelajaran disiapkan sejak seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan; (2) guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan dan mudah mengingatnya; (3) menyiapkan media pembelajaran sehari sebelum kegiatan dilaksanakan; (4) guru lebih kreatif membuat media pembelajaran sendiri sesuai dengan materi; (5) diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik, efektif & efisien dalam mengenalkan kata dan huruf, ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Dalam forum diskusi kelompok guru terungkap bahwa guru sangat senang dan merasakan manfaat dilakukan penelitian ini. Mereka bahkan mengharapkan untuk dilibatkan dalam kegiatan inovasi pembelajaran di masa-masa mendatang. Dalam forum diskusi tersebut, beberapa guru PAUD nonformal (kelompok bermain) menginginkan adanya pengembangan model pembelajaran yang serupa untuk kelompok bermain asuhan mereka.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Sri Utami, S.Pd, guru TK kelompok B, yang juga kepala TK Pertiwi 2 Jombang pada saat dilakukan konfirmasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran "Memasak Bersama". Menjawab pertanyaan "Apakah model pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di kelas Ibu?", guru menyatakan pendapat berikut:

"Model pembelajaran seperti ini sangat bagus karena anak-anak bisa terlibat aktif dalam kegiatan nyata. Saya amati anak-anak sangat senang ketika melakukan kegiatan memasak sup. Anak-anak juga tampak senang saat makan sup bersama tadi. Saya amati tadi, anak-anak yang biasanya susah makan sayur menjadi senang makan sayur. Dalam pengenalan kata, anak juga mulai mengenal nama-nama sayuran yang tadinya belum dikenal."

Ketika dilakukan diskusi kelompok guru setelah pelaksanaan model pembelajaran, guru mengemukakan keterbatasan model pembelajaran tersebut, yakni: (1) dibutuhkan biaya yang banyak untuk menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan, sementara kemampuan sekolah terbatas; (2) keterbatasan dari segi jumlah dan keterampilan guru, mengingat untuk menerapkan model pembelajaran ini diperlukan keterampilan mengelola kelas secara efektif agar kegiatan dapat berlangsung secara tertib namun tetap menyenangkan; (3) langkah-langkah pembelajaran perlu ditambahkan dengan kegiatan rutin berupa pembiasaan untuk pembentukan perilaku, misalnya mengucapkan salam, berdoa, atau selingan untuk memusatkan perhatian anak, misalnya, bertepuk, bernyanyi, melakukan yel-yel, dan sebagainya.

4.2 Pembahasan

Model pembelajaran pengenalan kata dan huruf merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan pengalaman berbahasa untuk mengembangkan literacy anak usia dini. Sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini (AUD), pembelajaran idealnya berpusat pada anak dan bermakna bagi anak. Pada masa AUD, berdasarkan pentahapan perkembangan intelektual menurut Piaget, anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini, perkembangan pengetahuan berkenaan dengan pengalaman yang dekat dengan dirinya dan gejala yang dapat diamatinya (Semiawan, 2008). Berdasarkan prinsip tersebut maka pembelajaran akan

efektif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak jika materi pembelajaran diambil dari hal-hal yang dekat dengan dunia anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam konteks pengembangan *literacy*, maka pengalaman yang dekat dengan anak adalah pengalaman berbahasa anak sendiri. Oleh karena itu, idealnya pengembangan *literacy* dikembangkan dari pengalaman anak sebagai materi pengembangan bahasa. Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB) merupakan pendekatan pengajaran bahasa yang menggunakan bahasa anak sebagai materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang mendasari PPB adalah: (1) belajar bahasa akan mudah jika bersifat menyeluruh, nyata, relevan, bermakna, fungsional, dalam konteks pemakaian, dan digunakan; (2) pemakaian bahasa bersifat personal dan sosial; (3) belajar bahasa berlangsung secara simultan dan dalam pemakaian nyata dalam kehidupan; (4) perkembangan bahasa berlangsung dengan proses penguatan; (5) belajar bahasa adalah belajar membangun makna sesuai dengan konteks; (6) perkembangan bahasa adalah proses pembentukan kemampuan personal sosial yang bersifat menyeluruh (Goodman, 1986).

PPB membantu anak untuk memvisualisasikan apa yang diujarkan ke dalam simbol-simbol grafis. Hal ini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan konsep-konsep tentang: *menulis*, *kata*, dan *kalimat*. Pada saat proses pengalaman berbahasa melalui penggunaan bahasa yang riil dan dilanjutkan dengan pengenalan kata dan huruf secara tertulis, anak melihat transformasi dari bahasa lisan ke bahasa tulis.

Temuan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran di PAUD menunjukkan bahwa pengembangan *literacy* yang dilakukan oleh sebagian besar guru di lembaga pendidikan TK dilakukan dalam bentuk kegiatan yang bervariasi. Namun, pelaksanaan pembelajaran paling banyak dilakukan dengan pendekatan fonetis, yakni dimulai dari pengenalan bunyi, huruf, kemudian baru mengenalkan kata. Hal ini tampak dari kegiatan pengembangan yang dilakukan, yakni pengenalan kata dan huruf paling banyak dilakukan dengan kegiatan menyusun kartu-kartu huruf-huruf menjadi kata. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kata-kata yang digunakan sebagai materi pembelajaran berasal dari guru, baik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari maupun diambil dari buku-buku, dan hanya sebagian kecil guru menggunakan pengalaman bahasa

anak sebagai materi pembelajaran. Dengan pendekatan demikian ini, pembelajaran kurang terkait dengan pengalaman dan dunia anak.

Pengembangan *literacy* bagi AUD merupakan kebutuhan penting untuk memberikan pijakan yang baik bagi perkembangan bahasa anak selanjutnya. Sesuai dengan teori *zone of proximal development* yang dikemukakan oleh Vigotsky, ada daerah tahap perkembangan yang lebih tinggi dimana seseorang dapat belajar secara lebih mudah jika diberi bantuan khusus dan bermakna (Semiawan, 2008). Pengembangan *literacy* dapat dilakukan di PAUD dengan memberikan bantuan yang tepat dan sesuai dengan dunia anak. Untuk itu, pengembangan *literacy* bagi AUD hendaknya dimulai dari hal-hal yang berasal dari diri anak sendiri. Sebagaimana asumsi-asumsi yang mendasari konsep *emergent literacy* yang dikemukakan oleh Teale & Sulzby (dalam Finn, 1993), bahwa *literacy* berkembang dalam situasi kehidupan nyata dan digunakan untuk aktivitas kehidupan nyata. Selain itu, anak belajar bahasa tulis melalui keterlibatan aktif dengan dunia mereka, melalui berinteraksi sosial dengan orang tua maupun teman sebaya.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, pengembangan *literacy* AUD semestinya berangkat dari eksplorasi pengalaman anak, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menghubungkan antara pengalaman tersebut dengan simbol-simbol yang melambangkannya, atau gambar bunyi. Pada tahap ini, guru mulai menanamkan kesadaran bahwa gambar atau simbol memiliki bunyi dan makna. Pada tahap ini lah anak mulai dikenalkan dengan konsep tulisan dan baca-tulis.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pengalaman berbahasa di PAUD diperlukan model pembelajaran yang dapat menjadi acuan bagi guru. Hasil penelitian tentang kebutuhan guru dalam mengenalkan kata dan huruf menunjukkan bahwa guru perlu: model rencana kegiatan, model pembelajaran, panduan untuk pemilihan media pembelajaran, adanya komunikasi dengan wali siswa, dan ketersediaan media yang tepat untuk mengenalkan kata dan huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di TK ditemukan bahwa kegiatan pengembangan bahasa belum tampak adanya kegiatan yang secara khusus difokuskan pada pengembangan *literacy*. Meskipun lingkungan kelas sudah cukup kaya dengan simbol-simbol grafis atau tulisan, seperti nama-nama dan gambar-gambarnya, angka-angka, huruf-huruf alphabet, serta buku-buku, namun

pemanfaatannya belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk pengembangan *literacy*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang konsep tentang *literacy* dan pengembangan *literacy* di PAUD, strategi dan model pembelajaran, serta penerapan pendekatan pengalaman berbahasa untuk pengembangan *literacy* untuk AUD.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan kondisi di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk pengembangan *literacy* di PAUD maka dikembangkan model pembelajaran untuk mengenalkan kata dan huruf dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Hasil pengembangan berupa panduan pembelajaran untuk guru, berjudul “Pembelajaran untuk Pengenalan Kata dan Huruf dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa di TK”. Panduan pembelajaran tersebut berisi tentang konsep-konsep: batasan anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, pengembangan *literacy* di TK, Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB), model-model pembelajaran dengan PPB, dan contoh-contoh model pembelajaran dengan PPB.

Hasil pengembangan model pembelajaran tersebut ditelaah oleh pakar, meliputi pakar pendidikan bahasa dan pakar pendidikan anak usia dini. Draf panduan ditelaah berdasarkan aspek pembelajaran, isi, dan keterbacaan. Hasil telaah pakar terhadap draf yang dikembangkan menunjukkan bahwa aspek pembelajaran memperoleh nilai baik, aspek isi memperoleh nilai sangat baik, dan aspek keterbacaan memperoleh nilai sangat baik. Selain itu, ada beberapa catatan hasil telaah sebagai masukan dan saran untuk perbaikan. Berdasarkan masukan dan saran tersebut maka dilakukan perbaikan draf.

Draf yang telah diperbaiki kemudian diujicobakan di kelas TK, diobservasi dan divalidasi pelaksanaannya oleh pakar dan sejawat dosen. Hasil observasi dan validasi dicatat dengan menggunakan format validasi implementasi model pembelajaran yang telah disiapkan. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi: persiapan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pelaksanaan penilaian proses, interaktivitas, dan kesan umum. Hasil validasi menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, dan kegiatan inti memperoleh nilai baik, kegiatan penutup, kegiatan penilaian proses, dan interaktivitas memperoleh nilai sangat baik, sedangkan kesan umum pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai baik. Hasil validasi tersebut dapat dimaknai bahwa panduan yang dikembangkan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan catatan hasil pengamatan juga diperoleh temuan bahwa kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman anak terbukti efektif mengembangkan *literacy* anak sesuai dengan konteks pembelajaran. Pengalaman langsung melalui kegiatan nyata sebagaimana yang dilakukan dalam ujicoba model pembelajaran memberikan pengalaman belajar anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus mengembangkan *literacy* anak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemaknaan data penelitian tentang pengembangan model pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa untuk pengembangan literacy AUD, dapat diambil simpulan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengembangan *literacy* bagi anak usia dini telah dilakukan di lembaga PAUD, namun dalam pelaksanaannya, guru lebih banyak menggunakan pendekatan fonetik, yakni pengenalan baca-tulis dimulai dari bunyi dan huruf. Dengan demikian pembelajaran kurang kontekstual dan kurang bermakna. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang perkembangan literacy dan strategi serta pendekatan pembelajaran untuk pengembangan literacy untuk AUD. Kendala dan kebutuhan guru tentang pembelajaran untuk pengembangan literacy AUD dapat dikelompokkan dalam lima hal berikut: (a) pengenalan kata dengan gambar, kartu kata, dan kartu huruf; (b) pengenalan kata melalui permainan, media, dan pengalaman anak; (c) metode dan media pembelajaran yang inovatif; (d) penyediaan buku bergambar dan buku cerita; (e) pengembangan buku panduan guru.
2. Panduan pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa untuk mengembangkan literacy AUD telah tersusun berupa buku panduan pembelajaran bagi guru, terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi konsep-konsep tentang AUD, perkembangan bahasa AUD, pengembangan literacy di lembaga PAUD, pendekatan pengalaman berbahasa (PPB), dan bentuk-bentuk pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa untuk mengembangkan literacy AUD. Bagian kedua berisi tentang contoh-contoh model pembelajaran dengan pendekatan PPB, yakni: membaca gambar, menyanyikan lagu anak, memasak bersama, dan mengamati binatang. Hasil penelaahan oleh pakar terhadap panduan pembelajaran menunjukkan bahwa: aspek pembelajaran memperoleh nilai baik (3,5), aspek isi mendapat nilai sangat baik (4,0), dan aspek keterbacaan memperoleh nilai sangat baik (3,6).

3. Hasil pengembangan panduan pembelajaran pengenalan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa untuk mengembangkan literacy AUD dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan validasi terhadap implementasi model pembelajaran, diperoleh hasil: aspek persiapan pembelajaran memperoleh nilai baik (3,12), aspek pelaksanaan kegiatan pendahuluan memperoleh nilai baik (3,12), dan aspek pengelolaan kegiatan inti memperoleh nilai baik (3,33); aspek pengelolaan kegiatan penutup memperoleh nilai sangat baik (3,87), aspek pelaksanaan penilaian memperoleh nilai sangat baik (3,62), aspek interaktivitas memperoleh nilai sangat baik (3,87); dan aspek efektivitas memperoleh nilai baik (3,5).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, dikemukakan rekomendasi sebagai berikut.

1. Guru PAUD perlu melakukan pengembangan profesionalitas melalui berbagai kegiatan keilmuan, seperti seminar, lokakarya, forum diskusi, atau terlibat dalam kegiatan penelitian secara kolaboratif dengan LPTK untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang inovasi-inovasi strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik AUD. Melalui kegiatan semacam itu, guru dapat terus mengikuti perkembangan keilmuan tentang pendidikan AUD dan dapat memberikan layanan yang optimal bagi anak didiknya.
2. Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap model pembelajaran yang telah disusun guna melengkapi kekurangan yang ada, mengingat model pembelajaran yang dikembangkan hanya terbatas pada empat model dan masih banyak model-model lain yang dapat dikembangkan. Pengembangan model pembelajaran dapat dilakukan baik oleh peneliti lain maupun praktisi pendidikan khususnya guru, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
3. Perlu dilakukan sosialisasi dan fasilitasi oleh lembaga PAUD atau melalui forum pertemuan guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Untuk itu, diperlukan kemauan guru dan dukungan lembaga untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran untuk pengembangan literacy AUD.

Tanpa kemauan guru dan dukungan lembaga maka model pembelajaran yang telah disusun sebegus apa pun akan tidak punya arti apa-apa. Oleh karena guru dan lembaga PAUD menjadi penentu keberhasilan segala bentuk inovasi pembelajaran di PAUD.

4. Perlunya dibangun hubungan kerja sama yang baik antara lembaga PAUD formal dengan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dalam rangka pengembangan SDM guru sehingga upaya peningkatan kualitas guru dapat dilakukan secara berkesinambungan demi menciptakan pendidikan AUD yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Achmadi, M., Meirina, Z., Tatang, AS. (2006). *PAUD Investasi Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Burns, P. C, Roe, B. D, Ross, E. P. (1996). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Cooper, C., Halsey, C., Laurent, S., Sullivan, K. (2009). *Your Child Year By Year*. Alih Bahasa: Nadia Lastiani. *Ensiklopedia Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., Kusniaty, N. (2007) *Meode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Einon, D. (2004). *Things to Do to Play and Learn*. Alih bahasa Tyas, D. (Ed), Handayani W., Rachmawati, M., Eddy, M. H. *Permainan Cerdas untuk Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Farris, P. J. (1993). *Language Arts A Process Aproach*. Madison, Wisconsin: Wcc Brown & Benchmark Publisher.
- Finn, P. J. (1993). *Helping Children Learn Language Arts*. New York: Longman Publishing Group.
- Goodman, K. S. (1986). *What's Whole in Language*. Pousmouth: Heinemann Educational Books, Inc.
- Gillet, J.W., Temple, C. (1994). *Understanding Reading Problems: Assesment and Instruction*. New York: HareperCollins College Publisher.
- Herlina dan Indrati, Y. (2010). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-kanak di Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
- <http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/48:2818/q/PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK USIA DINI/offset/0/limit>. Diunduh pada 16 Januari 2012

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Lien, D.A., Gunawan, A.W., Aruan, D., Kusuma, S. (2012). *Literasi Informasi, 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Milles & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah Tjetjep Rohendi Tohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nugraha, A., Sukirman, D., Rudianto, Burhanuddin, S. 2008. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ormrod, J. E. (2008). *Educational Psikology Developing Learners*. Alih Bahasa: Indianti, W., Septiana, E., Saleh, A. Y., Lestari, P. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Spodek, B., Saracho, O. N. (1994). *Right from The Start, Teaching Children Ages Three to Eight*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Thiagarajan, S., Semmel, S.D., Semmel, I.M. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington Indiana: Indiana University
- Tim PTK dan PPKP. 2007. *Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Ditnaga, Dikti.
- Wijana, W. D., Dyah G, S. R., Siyantayani, Y., Suminah, E., Nurmiati, Wahyuni, M. (2008). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

	Mahasiswa D-II PGSD UT UPBJJ Surabaya. 1996.		
2000	Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Strategi Pertanyaan Penuntun dalam Pembelajaran Membaca Kritis di Kelas V SD Sumpersari III Malang	Barokah W.	Swadana
2001	Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan dengan Pembelajaran Matematika yang Konstruktif. 2001.	Tri Dyah Prastiti Barokah W.	LPPM UT
2001	Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Pembelajaran Membaca Kritis di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. 2001.	Barokah W.	LPPM UT
2006	Peningkatan Partisipasi Mahasiswa melalui Implementasi Pendekatan Belajar Aktif pada Tutorial Tatap Muka Program D-II PGSD UT di Jombang. 2006.	Barokah W. Suparti Pramonoadi	LPPM UT
2009	Penggunaan Cooperative Learning Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Statistika Pendidikan pada Program S-1 PGPAUD Universitas Terbuka Pokjar Bojonegoro	Barokah W. Dwikoranto	UPBJJ-UT Sura baya
2010	Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Praktik Pemantapan Kemampuan Profesional pada Program S-1 Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya	Barokah W. Sutini Abas Asmono	LPPM UT
2011	Pemanfaatan Media Berbasis ICT pada Tutorial Tatap Muka Matakuliah Komputer dalam Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini (KdKPAUD) Program Studi PGPAUD di UPBJJ-Surabaya	Barokah W. Dwikoranto	LPPM UT
2011	Analisis Mutu Laporan Analisis Mutu Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Ditinjau dari Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah pada	Sutini Barokah W.	LPPM UT

	Program Pendidikan Dasar (Pendas) Universitas Terbuka		
--	--	--	--

Surabaya, 17 Desember 2012
Yang menyatakan,

Barokah Widuroyeki
NIP 19620726 198603 2 001

CURRICULUM VITAE ANGGOTA PENELITI

IDENTITAS DIRI

Nama : Lilik Nur Hayati, S. Sos., M.Pd
 NIP/NIK : -
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 06 Mei 1972
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan / Pangkat : -
 Jabatan Akademik : Pengajar PG-PAUD
 Perguruan Tinggi : Unesa
 Alamat : Jl Teratai Surabaya
 Telp./Faks. :
 Alamat Rumah : Jl. Kol. H. Ismail Budug Peterongan Jombang
 Telp./Faks. : 081330965234 / -
 Alamat e-mail :

PENDIDIKAN		
NO	TINGKAT	TAHUN LULUS
1.	SD	1986
2.	SMP	1989
3.	SMA	1992
4.	Sarjana I/S-1 Sospol	1996
5.	Sarjana II/S-1 pendidikan	2007
6.	Pascasarjana	2009

PENGALAMAN MENGAJAR		
NO	JABATAN	TAHUN
1.	Guru SMP	1994-2001
2.	Guru SMA	1997-2009
3.	Wakil Kepala Sekolah	2000-2008
4.	Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri	2008-2009
5.	Dosen/tutor Universitas Terbuka	2009-sekarang
6.	Dosen PG-PAUD Unesa	2010-sekarang

PENGALAMAN DALAM ORGANISASI		
NO	JABATAN	TAHUN

1.	Sekjen PC Fatayat Kab. Jombang	2004-2012
2.	Ketua Yayasan Al Wardah Jombang	2007-sekarang
3.	Pembina TK Al Wardah Jombang	2007-sekarang
4.	Penyelenggara TPA Al Wardah	2007-sekarang
5.	Ketua Penyelenggara TPQ Tarbiyatul Aulad	2007-sekarang
6.	Ketua Penyelenggara PAUD Al Wardah Jombang	2008-sekarang
7.	Pembina PKBM Pelangi Peterongan Jombang	2009-sekarang

Surabaya, 11 Maret 2012

Yang menyatakan,

Lilik Nur Hayati, S.Sos., M.Pd

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN LITERACY DI TK/PAUD

Nama Guru :
Nama TK/PAUD :
Bidang Pengembangan:
Tema :
Subtema :

Petunjuk Umum.

1. Berilah tanda $\sqrt{\quad}$ pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda.
2. Berilah penjelasan singkat pada kolom keterangan apabila diperlukan.
3. Berikan penilaian sesuai dengan kriteria, meliputi 4 skala penilaian, yakni SKB (sangat kurang baik), KB (kurang baik), B (baik), dan SB (sangat baik).

No	Komponen	Skala Penilaian				Keterangan
		SKB	KB	B	SB	
Aspek Pembelajaran						
1.	Implementasi pendekatan pembelajaran holistik					
2.	Implementasi kegiatan berbahasa kolaboratif dan interaktif					
3.	Implementasi kegiatan pembelajaran integratif dan tematik					
4.	Kesesuaian media pembelajaran untuk mendukung pengembangan literasi					
5.	Eksplorasi pengalaman berbahasa anak sebagai materi pembelajaran					
6.	Bentuk pengelolaan siswa dalam kegiatan pembelajaran					
Aspek Keberbahasaan						
1.	Pelibatan anak dalam kegiatan berbahasa					
2.	Keterlibatan guru dalam kegiatan berbahasa anak					

3.	Konteks pembelajaran mendukung pengembangan literasi anak					
4.	Bentuk kegiatan pengenalan baca-tulis (keberaksaraan)					
5.	Pengenalan kata dan huruf dalam kegiatan baca-tulis					

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

....., 2012
 Pengamat

.....

Lampiran 3

BUKU PANDUAN GURU

PEMBELAJARAN UNTUK PENGENALAN KATA DAN HURUF DENGAN PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA DI PAUD

1. Pendahuluan

Membantu anak tumbuh dan berkembang merupakan kewajiban para orang tua dan pendidik. Agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal dibutuhkan bantuan yang tepat dengan cara-cara yang tepat pula. Para pendidik di lembaga PAUD adalah orang-orang yang memiliki peran yang penting setelah orang tua dalam membantu anak usia dini mengembangkan potensinya.

Berbagai aspek perkembangan anak membutuhkan bantuan pengembangan yang berbeda-beda, meskipun dalam pelaksanaannya merupakan satu keterpaduan dari pengembangan aspek-aspek yang lainnya. Salah satu diantara aspek kemampuan dasar yang dikembangkan di TK anak adalah aspek perkembangan bahasa. Dalam pengembangannya melalui pendidikan di PAUD, lingkup perkembangan bahasa meliputi: menerima bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan (Kemendiknas, 2010). Berkaitan dengan perkembangan keaksaraan, pengenalan kata dan huruf, serta kesadaran terhadap simbol-simbol tulisan merupakan kegiatan yang dapat dimulai sejak usia dini. Namun demikian, pelaksanaannya masih bersifat pengenalan, yang dilakukan melalui aktivitas bermain dan bukan mengajarkan keterampilan membaca-menulis secara formal.

Kegiatan pembelajaran atau pengembangan di PAUD dilakukan dengan memperhatikan prinsip berpusat pada anak. Salah satunya dengan menggunakan pengalaman anak sebagai materi pembelajaran. Dalam pengembangan bahasa, pendekatan pengalaman berbahasa merupakan pendekatan yang memanfaatkan pengalaman berbahasa anak sebagai materi pengembangan bahasa. Pendekatan ini menerapkan prinsip pembelajaran holistik, kolaboratif, dan integratif.

Pendidikan di lembaga PAUD membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif untuk melakukan pengembangan potensi anak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Buku panduan ini disusun sebagai model pembelajaran/pengembangan dalam mengenalkan kata dan huruf berbasis pengalaman berbahasa dalam rangka mengembangkan literasi anak usia dini.

2. Batasan Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Ditinjau dari sisi usia, batasan tentang anak usia dini adalah anak usia 0—6 tahun (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14).

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendiknas, 2010). Selanjutnya, menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28, dinyatakan bahwa (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; (3) pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang bersifat unik, berbeda dengan tahap perkembangan lainnya. Masa ini disebut dengan masa *golden age*, yang bermakna waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal bagi tumbuh kembangnya berbagai potensi anak. Pada masa AUD, terjadi proses pertumbuhan fisik dan koordinasi motorik halus dan kasar, serta berkembangnya daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, serta aspek-aspek kecerdasan majemuk lainnya (Achdami dkk, 2006). Secara lebih khusus, anak usia 4—6 disebut sebagai masa prasekolah dan merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini, anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya berkaitan dengan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Kemendiknas, 2010).

Usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan segala potensi yang dimiliki anak. Masa usia dini merupakan masa peka, yang merupakan masa munculnya berbagai potensi (*hidden potency*) atau suatu kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang. Pendidikan yang tepat untuk anak usia dini akan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak usia dini diberikan pengasuhan dan pendidikan yang tepat maka akan diperoleh hasil yang terbaik. Hasil penelitian *longitudinal* mengenai kecerdasan yang dilakukan oleh Bloom (dalam Achdami dkk, 2006) ditemukan bahwa 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa telah ada sejak usia empat tahun, 30 persen berikutnya pada usia delapan tahun, dan 20 persen pada pertengahan atau akhir masa dasawarsa kedua. Usia empat tahun pertama merupakan kurun waktu seorang anak sangat peka terhadap stimulasi lingkungan. Pada kurun waktu tersebut, ditemukan perbedaan kecerdasan pada anak, yang mendapat stimulasi yang kaya dan yang miskin stimulasi sebesar 10 unit IQ, dan 6 unit IQ pada usia 4—8 tahun.

Dalam masa tumbuh kembangnya, anak usia dini memiliki kebutuhan dasar yang secara garis besar meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan emosi, dan kebutuhan stimulasi mental (Achdami dkk, 2006). Kebutuhan fisik mencakup kecukupan gizi nutrisi, kesehatan, perawatan, kecukupan sandang dan tempat tinggal yang layak. Kebutuhan emosi meliputi kecukupan akan kasih sayang orang tua, hubungan orang tua-anak yang harmonis dan selaras. Kebutuhan stimulasi mental merupakan kebutuhan untuk mengasah kecapakan mental, yang merupakan dasar bagi anak untuk melakukan proses belajar. Stimulasi dapat dilakukan orang tua sejak masa bayi melalui kegiatan memberikan ASI. Pada usia selanjutnya dilakukan melalui bentuk-bentuk komunikasi dan permainan yang sesuai perkembangan usia anak. Pada lembaga PAUD formal, stimulasi dilakukan melalui program pembelajaran. Program pembelajaran di PAUD diartikan

sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Usia 4 Tahun

Pada usia empat tahun, anak sudah mampu berbicara dengan jelas, bercerita panjang, memiliki susunan kata yang teratur, dan dapat menggunakan kata-kata sambung, seperti “dan”, “tapi”, “kalau” dan sebagainya. Anak juga telah mampu melafalkan bunyi “s”, “z”, dan “v” namun belum menguasai “r” dengan baik. Konsonan rangkap masih sulit bagi anak, misalnya dalam kata “stroberi” atau “planet”. Anak mulai belajar menulis dengan memegang pensil atau krayon dan mulai membuat coretan-coretan. Pada usia ini juga mulai tumbuh kesadaran bahwa simbol-simbol mengandung pesan (Ormrod, 2008).

Usia 5 Tahun

Anak sudah memiliki pengalaman di luar rumah, bermain dengan teman sebaya, berada di lingkungan pempatan penitipan anak, atau di sekolah. Sejalan dengan bertambahnya pengalaman, pola bicara anak semakin berkembang. Perbendaharaan kata mencapai 15.000 kata. Anak mampu mengikuti sebuah percakapan, menggambarkan peristiwa dan pengalaman, menanyakan arti sebuah kata. Anak sudah mampu menggunakan kata “karena” sejalan dengan berkembangnya kemampuan berpikir, kemampuan bernegosiasi dan berargumentasi.

Anak tertarik dengan berbagai jenis cerita dan memahami bahwa cerita memiliki awalan, pertengahan, serta akhir cerita. Pengenalan kata dapat dilakukan dengan tidak menekan dan memaksa anak. Para ahli menyarankan penggunaan kombinasi fonem (bunyi kata) dan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal kata (Cooper, 2009)

Usia 6 tahun

Pada usia enam tahun, sejalan dengan lingkungannya yang semakin meluas, perbendaharaan kata anak berkembang berlipat ganda. Anak mulai menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap membaca. Rasa ingin tahu yang besar mendorong anak sering menanyakan arti berbagai macam kata, tertarik dengan buku, majalah, program-program TV faktual, dan lingkungan sekitar.

Anak sudah dapat berbicara secara jelas namun tata bahasa bisa keliru. Anak akan menirukan perkataan orang dewasa. Oleh karena itu, guru/orang tua harus berbicara secara benar. Bahasa tulis masih belum sempurna, ini berkaitan dengan perkembangan kognisi. Pada usia enam sampai enam setengah tahun, anak mampu belajar membaca formal dan mampu membaca dengan baik (Ormrod, 2008)

4. Aktivitas Pengembangan Literasi Anak di TK

Konsep literacy dalam pengertian umum adalah kemahirwacanaan. Dalam tulisan ini istilah literacy berkaitan dengan pemahaman tentang keberaksaraan, yakni kemampuan memahami simbol-simbol tulis atau melek huruf, yang ditampilkan dalam kemampuan berhubungan dengan kegiatan baca-tulis.

Pada anak TK, kemampuan baca-tulis berkembang bersamaan dengan bimbingan dan dukungan guru. Pada anak usia dini kemampuan memahami dan menggunakan simbol-simbol tulis ini dikembangkan dengan berbagai teknik. Pengembangan literacy dapat dilakukan oleh para pendidik PAUD maupun orang tua di rumah. Dalam lingkungan keluarga, usaha mengembangkan literacy dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan informal sehari-hari. Sedangkan di lembaga PAUD, pengembangan literacy dilakukan secara lebih terstruktur dengan menggunakan teknik dan strategi yang terencana dan sistematis. Kegiatan pengembangan yang dilakukan di rumah dan di lembaga PAUD harus saling mendukung, melengkapi, dan sinergis.

Dalam pembelajaran literasi di TK, anak merupakan pusat pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada anak dapat dimaknai bahwa kegiatan pengembangan bertolak dari pengetahuan yang dimiliki anak. Dalam pengembangan bahasa, pengalaman dan pengetahuan tentang bahasa pada masing-masing anak perlu dipahami dan didukung melalui pemberian pengalaman yang sesuai. Perlu diingat bahwa anak yang masuk sekolah adalah individu yang membawa keunikan kepribadian, serangkaian pengalaman yang spesifik, dan minat-minat khusus. Oleh karena itu, guru seharusnya menerima anak secara apa adanya, mengenal kompetensi khusus dan kebutuhannya, menemukan cara-cara untuk memenuhinya, dan mendukung mereka dengan sabar dan semangat (Goodman, 1986). Dalam hal ini, peran guru adalah menyiapkan kondisi yang memungkinkan anak untuk mengembangkan bahasa dan menginternalisasi keterampilan membaca dan menulis.

Pengembangan literasi dapat dilakukan guru dengan melibatkan anak pada kegiatan-kegiatan yang menyerupai kegiatan yang dilakukan pada anak kelas 1 SD, terutama untuk kelompok-kelompok usia 5—6 tahun. Pengembangan literasi terutama dilakukan untuk pengenalan dan menumbuhkan kesadaran tentang bahasa yang dilisankan dengan tulisan atau simbol-simbol yang melambangkannya. Untuk itu, pada masa munculnya kesadaran literasi pada anak TK, guru perlu sering menggunakan papan tulis atau kertas untuk merekam apa yang dilisankan anak. Hal ini untuk menekankan bahwa apa yang diujarkan (bahasa lisan) dapat direkam dalam bentuk tulisan

5. Pendekatan Pengalaman Berbahasa

Pendekatan Pengalaman Berbahasa adalah suatu pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan bahasa anak sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran. Pengembangan bahasa dengan pendekatan pengalaman berbahasa melibatkan guru untuk menggunakan bahan belajar yang dikembangkan bersama-sama anak. Pelibatan anak dalam kegiatan berbahasa yang interaktif dengan mengubah bahasa lisan anak ke dalam bentuk bahasa tulis akan menumbuhkan kesadaran bahwa yang dilisankan dapat diubah menjadi tulisan. Pendekatan pengalaman berbahasa dengan demikian sesuai digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dengan fokus baca-tulis.

Prinsip yang mendasari PPB adalah: (1) belajar bahasa akan mudah jika bersifat menyeluruh, nyata, relevan, bermakna, fungsional, dalam konteks pemakaian, dan digunakan, (2) pemakaian bahasa bersifat personal dan sosial, (3) belajar bahasa berlangsung secara simultan dan dalam pemakaian nyata dalam kehidupan; (4) perkembangan bahasa berlangsung dengan proses penguatan, (5) belajar bahasa adalah belajar membangun makna sesuai dengan konteks, (6) perkembangan bahasa adalah

proses pembentukan kemampuan personal sosial yang bersifat menyeluruh (Goodman, 1986).

6. Model Pembelajaran untuk Pengenalan Kata dan Huruf dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)

a. Pengalaman Langsung dan Tidak Langsung

Pengalaman merupakan hal yang penting untuk mengenalkan baca-tulis kepada anak karena anak menjumpai berbagai wacana tulis di dalam kehidupan nyata di lingkungan sehari-hari. Anak akan mengenal berbagai konsep, kata-kata, atau label-label melalui pengalaman individual mereka dalam kehidupan.

Peran guru adalah membantu anak membangun pengalaman dengan berbagai aktivitas. Yang penting untuk diperhatikan guru adalah kebutuhan anak dan ketersediaan sumber atau bahan. Pengenalan kata dan huruf dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung.


Beberapa aktivitas yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran dengan pengalaman, baik langsung maupun tidak langsung antara lain sebagai berikut.

- 1) Memasak Bersama
- 2) Berwisata ke tempat wisata
- 3) Melakukan percobaan
- 4) Makan Bersama
- 5) Menjamu Tamu
- 6) Mengamati Binatang
- 7) Bereksperimen dengan lukisan
- 8) Menanam bibit tanaman atau umbi-umbian
- 9) Mendikte cerita
- 10) Membaca cerita bersama
- 11) Bermain kata
- 12) Membahas buku
- 13) Mendengarkan cerita
- 14) Membaca gambar
- 15) Menyanyikan lagu anak

b. Contoh Pengembangan Model Pembelajaran untuk Pengenalan Kata dan Huruf dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Kelompok A (4—5 tahun)

1) Membaca Gambar


Komponen	Uraian	Keterangan
----------	--------	------------

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal kata 	
Capaian Pekembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal simbol-simbol 	Kurikulum TK 2010
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan kata sederhana dengan simbol yang melambangkannya - Memasangkan gambar dan kata 	Kurikulum TK 2010
Materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Huruf-huruf dan bunyinya 	Materi dikembangkan oleh guru berdasarkan kata-kata yang diucapkan anak
Media/Alat/bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kartu-kartu kata, kartu-kartu huruf ▪ Alat musik organ ▪ Gambar-gambar dan tulisan 	Media kartu-kartu huruf/kata dapat disiapkan sendiri oleh guru, disesuaikan dengan kebutuhan
Waktu	2 x 60 menit	Dapat disesuaikan dengan kebutuhan
Tahap-tahap Kegiatan:		
Kegiatan Pendahuluan (Skenario Tahap 1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan kepada anak gambar kebun binatang ▪ Ajukan beberapa pertanyaan, seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> - “Sedang berada dimana anak-anak ini?” - “Bagaimana kalian bisa tahu?” - “Apa yang biasanya kalian lihat di kebun binatang?” - “Apa yang sedang dilakukan oleh orang di dalam gambar itu” - “Siapa yang usic makan binatang itu?” - “Apa makanan gajah?” 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar sebagai media harus cukup besar dan dipajang di tempat yang bisa dilihat oleh semua anak - Contoh gambar  <p>Sebagai usic tive jika anak tidak bisa menggambar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memasang gambar-gambar binatang yang ditempel di papan - Guru menyediakan kartu-kartu kata berisi nama-nama binatang - Anak diminta memasangkan label nama binatang di bawah gambar

<p>Kegiatan Inti (Skenario Tahap 2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan kata-kata yang diucapkan anak di papan atau kertas. Ajukan beberapa pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> - “Binatang apa yang ada dalam gambar ini?” - “Buatlah gambar binatang yang kalian sukai!” ▪ Buatlah label-label nama binatang dan mintalah anak untuk menempelkan label pada gambar binatang buatannya sendiri. 	
<p>Kegiatan Penutup (Skenario Tahap 3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak diminta menirukan menulis kata dalam kartu, atau ▪ Anak menyusun kartu-kartu huruf menjadi kata seperti contoh di papan ▪ Anak memajang hasil tulisannya atau susunan huruf-huruf di papan pajangan 	
<p>Asesmen</p>	<p>Melakukan pengamatan proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyebutkan kata-kata sesuai gambar - Anak memegang pensil warna/krayon, mewarnai gambar - Anak memasang label-label/kata sesuai dengan gambar buatannya atau gambar yang disediakan 	<p>Konsep-konsep yang ditanamkan melalui kegiatan ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar dapat diceritakan dan dituliskan - Tulisan atau gambar memiliki makna

2) Menyanyikan Lagu Anak

Komponen	Uraian	Keterangan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal huruf 	
Capaian Pekembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal usuc -simbol - Meniru huruf 	Kurikulum TK 2010
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan kata sederhana dengan usuc yang melambangkannya - Mewarnai huruf 	Kurikulum TK 2010
Materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata-kata dalam syair lagu: <i>Nasi goreng enak sekali</i> 	Materi dikembangkan oleh guru berdasarkan hasil tanya jawab

	<p><i>Pakai telur mata sapi</i> <i>Sarapanku di pagi hari</i> <i>Wow enaknya mantap sekali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Huruf-huruf dan bunyinya 	tentang makanan kesukaan anak
Media/Alat/bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kartu-kartu kata, kartu-kartu huruf ▪ Alat musik organ ▪ Gambar-gambar dan tulisan 	
Waktu	2 x 60 menit	
Tahap-tahap Kegiatan:		
Kegiatan Pendahuluan (Skenario Tahap 1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan bernyanyi bersama dilaksanakan di halaman kelas. - Guru memodelkan menyanyi lagu “Nasi Goreng” diiringi dengan alat musik organ - Menyanyi bersama anak - Anak diminta maju bergilir secara kelompok menyanyikan lagu diiringi musik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menyanyi dapat dilakukan bersama-sama di luar kelas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di dalam kelas masing-masing - Guru dapat menciptakan dan menyanyikan lagu sendiri, namun jika tidak memungkinkan guru dapat memanggil guru seni dari luar untuk membantu.
Kegiatan Inti (Skenario Tahap 2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan kata-kata dalam syair lagu dengan huruf besar ▪ Buatlah gambar huruf-huruf, setiap huruf mempunyai ruang yang dapat diwarnai ▪ Mintalah anak untuk memilih kata yang dikenal dan huruf-huruf dalam kata ▪ Mintalah anak mewarnai huruf-huruf dari kata tersebut ▪ Setelah selesai mewarnai, mintalah anak untuk menyebutkan nama huruf tersebut ▪ Berilah pujian atau tepuk tangan bila anak berhasil mengeja dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menyanyi bersama dilanjutkan dengan kegiatan bermain kata dan mewarnai huruf. - Contoh gambar huruf 
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan permainan memasang gambar dengan tulisan: nasi, ikan, ayam, buah, susu 	Kata-kata dipilih berdasarkan kata-kata yang diucapkan anak
Asesmen	Melakukan pengamatan:	Konsep-konsep yang ditanamkan

	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari pengalaman bernyanyi, perbendaharaan kata anak bertambah, yakni kata-kata: nasi goreng, telur mata sapi, sarapan. - Anak mewarnai gambar huruf, memegang pensil warna atau krayon, membaca kata, dan mengeja huruf. - Hasil karya anak berupa: gambar huruf yang telah diwarnai 	<p>dari kegiatan menyanyi bersama adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Syair lagu dapat dituliskan dan dibaca kembali - Syair lagu berisi kata-kata - Setiap kata terdiri atas huruf-huruf
--	--	---

Kelompok B (5—6 tahun)

1) Memasak Bersama


Komponen	Uraian	Keterangan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenalkan kosakata baru ▪ Mengenal huruf ▪ Mengenalkan konsep-konsep tentang warna, rasa, panas, dingin, jenis-jenis sayuran 	
Capaian Pekembangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal bunyi huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar ▪ Memahami hubungan antara bunyi dan huruf 	Kurikulum TK 2010
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan nama-nama benda yang bunyi huruf awalnya sama ▪ Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya 	Kurikulum TK 2010
Materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kosakata tentang nama-nama sayuran, bumbu-bumbu, alat-alat masak, rasa pengecap, peralatan makan ▪ Huruf-huruf dan bunyinya 	Materi dikembangkan oleh guru berdasarkan hasil tanya jawab tentang makanan kesukaan anak
Media/Alat/bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkakas dapur untuk memasak ▪ Berbagai jenis sayuran dan bumbu-bumbu ▪ Alat-alat makan (mangkok kecil, sendok) ▪ Kartu-kartu kata, kartu-kartu huruf atau huruf-huruf magnet 	
Waktu	60 menit	Disesuaikan dengan kebutuhan

Tahap-tahap Kegiatan:		
Kegiatan Pendahuluan (Skenario Tahap 1 /Hari I)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ “Besok kita akan membuat sup sayuran. Coba ingat-ingat, sayuran apa yang biasanya ada dalam sup?” ▪ “Besok kita akan masak sayur bersama, anak-anak membawa sayuran dari rumah ya..?” ▪ “Bu guru akan menuliskan nama-nama sayuran kesukaan kalian” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak menyebutkan berbagai macam sayuran, memilih gambar-gambar sayuran dan menempel gambar di papan atau di buku ▪ Anak menunjukkan gambar sayuran pilihannya ▪ Guru menuliskan nama-nama sayuran sesuai dengan yang disebutkan anak di papan tulis
Kegiatan Inti (Skenario Tahap 2 /Hari II)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memulai kegiatan memasak sup <ul style="list-style-type: none"> - “Coba tunjukkan, sayuran apa yang kalian bawa?” - “Apa nama sayuran itu?” - “Apa warnanya?” - “Bagaimana rasanya?” - “Bagaimana baunya?” - “Sekarang kita akan mulai memasak. Akan kita apakan sayuran-sayuran ini sebelum dimasukkan ke dalam panci?” - “Apa lagi yang akan kita tambahkan?” ▪ Ketika sup telah masak dan siap dimakan, setiap anak diberi semangkok sup. ▪ Ketika anak makan, anak ditanya: <ul style="list-style-type: none"> - “Bagaimana rasanya?” - “Apakah warna sayurannya sama dengan sebelum dimasukkan ke dalam sup?” - “Dapatkah kalian sebutkan nama-nama huruf yang ada dalam sup?” ▪ Setelah anak menyelesaikan makan sup, mintalah anak menyebutkan urutan langkah membuat sup atau reaksi mereka ketika makan sup. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap anak diberi giliran untuk memegang dan berbicara tentang sayuran tersebut <p>Jawaban meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ nama-nama sayuran, warna-warna, rasa makanan, <p>Urutan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ memotong dan mencuci sayuran, memanaskan air, memasukkan sayuran ke dalam panci, menambahkan bumbu-bumbu.

Kegiatan Penutup (Skenario Tahap 3)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kata dan huruf <ul style="list-style-type: none"> - Berikan sejumlah label-label betuliskan nama-nama sayuran - Berikan sejumlah kartu-kartu huruf atau huruf-huruf magnet kepada setiap kelompok - “Apakah nama sayuran ini?” Guru menunjukkan label bertulis nama sayuran. - “Carilah huruf awal dari nama-nama sayuran” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ anak bekerja secara kelompok ▪ anak menyebutkan nama sayuran ▪ guru menunjukkan (dengan menggunakan penunjuk atau jari melingkari kata/huruf yang disebutkan) dan mencontohkan bunyi kata/huruf tersebut ▪ anak menunjukkan dan membunyikan huruf-huruf awal nama sayuran yang disebutkan
Asesmen	<p>Melakukan pengamatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil dari pengalaman memasak bersama, perbendaharaan kata anak bertambah, yakni kata-kata: kentang, jamur, wortel, tomat, buncis, seledri, bumbu, merica, panci, pisau, mangkok, asin, manis. ▪ Anak bermain manipulasi huruf-huruf alphabet, mengidentifikasi, memasang, dan menemukan huruf-huruf awal dari nama-nama sayuran 	<p>Beberapa konsep yang dapat diperoleh anak dari pengalaman tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sup dapat dibuat dari berbagai sayuran yang segar, berwarna cerah; - Setelah dimasak, sayuran dapat berubah warna dan tekstur; - Membutuhkan waktu untuk memanaskan air dan memasak sup - Air menyerap warna dari sayuran - Air dingin menjadi panas jika diempatkan pada tempat yang dipanasi - Beberapa jenis bahan makanan yang tergolong sayuran.

2) Mengamati Binatang

Komponen	Uraian	Keterangan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenalkan kosakata baru tentang nama binatang ▪ Mengenal kata dan huruf ▪ Menanamkan konsep tentang binatang, 	
Capaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama 	Kurikulum TK 2010

Perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 	
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya ▪ Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita yang dibuat sendiri 	Kurikulum TK 2010
Materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kosakata tentang nama binatang, makanan binatang, kehidupan binatang ▪ Kata-kata tentang nama-nama binatang, huruf-huruf dan bunyinya 	Materi dikembangkan oleh guru berdasarkan hasil tanya jawab tentang binatang yang dikenal anak
Media/Alat/bahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sangkar dan binatang ▪ Kartu-kartu kata dan kartu-kartu huruf ▪ Gambar-gambar binatang dan tulisan nama binatang di bawah gambar 	Contoh gambar 
Waktu	60 menit	Disesuaikan dengan kebutuhan
Tahap-tahap Kegiatan:		
Kegiatan Pendahuluan (Skenario Tahap 1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak duduk mengelilingi meja besar, guru meletakkan sebuah sangkar berisi tikus atau hamster putih. ▪ Guru membuka sangkar dan membiarkan hamster berjalan di atas meja. <ul style="list-style-type: none"> - “Anak-anak, kita panggil dia apa ya?” - “ Saya akan menuliskan namanya di papan”. - “ Lihatlah apa yang dilakukan Si Putih, sedang apa dia, coba ceritakan?” ▪ Kemudian guru membacakan cerita anak yang telah ditulis di papan dan menunjuk setiap kata yang ia bacakan ▪ Guru meminta anak membaca 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diharapkan setiap anak mengungkapkan apa yang dilihat. Misalnya, Nino mengusulkan nama “Si Putih” ▪ Guru menuliskan kata yang disebutkan anak di bagian atas papan atau kertas karton yang bisa dilihat semua anak. ▪ Guru menuliskan cerita anak di papan dan mencantumkan nama anak. Cerita anak mungkin sederhana, seperti berikut: “ Dia melihatku” kata Fira “Dia berjalan di atas meja” kata Fuad “Ekornya kecil” kata Nabila

	bersamanya dan menunjuk setiap kata yang diucapkan	“Si Putih lucu” kata Amel
Kegiatan Inti (Skenario Tahap 2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulang cerita anak (menunjukkan kembali cerita anak yang dituliskan pada hari sebelumnya) ▪ Meminta anak menunjuk kata yang dikenal dan membacanya ▪ Guru menuliskan kata yang dikenal anak pada kartu-kartu kecil dan membagikan kepada anak untuk disimpan di bank kata masing-masing anak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diharapkan anak menunjuk kata-kata yang dikenal dan membacanya, misalnya nama sendiri, nama temannya, atau mungkin anak menunjuk semua kata berdasarkan ingatannya.
Kegiatan Penutup (Skenario Tahap 3)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta anak untuk membuat gambar kata atau membuat coretan kata-kata yang dikenal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diharapkan anak menirukan tulisan kata-kata yang dikenal, yang tertulis di kartu
Asesmen	<p>Melakukan pengamatan proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penambahan kosakata baru: hamster, sangkar ▪ hasil pengenalan kata yang ditampilkan anak ketika menunjuk dan membaca kata ▪ produk hasil karya anak berupa tulisan atau gambar/coretan 	<p>Konsep-konsep yang ditanamkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ apa yang diucapkan bisa dituliskan, ▪ tulisan itu memiliki makna, ▪ tulisan merupakan bentuk komunikasi sebagaimana bahasa lisan.

Daftar Pustaka

- Achdami, M., Meirina, Z., Tatang, AS. (2006). *PAUD Investasi Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Cooper, C., Halsey, C., Laurent, S., Sullivan, K. (2009). *Your Child Year By Year*. Alih Bahasa: Nadia Lastiani. *Ensiklopedia Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Goodman, K. S. (1986). *What's Whole in Language*. Pousmouth: Heinemann Educational Books, Inc.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajememn Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajememn Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Ormrod, J. E. (2008). *Educational Psikology Developing Learners*. Alih Bahasa: Indianti, W., Septiana, E., Saleh, A. Y., Lestari, P. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

KUESIONER UNTUK GURU
PENGENALAN KATA DAN HURUF
UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI (BACA-TULIS)
ANAK USIA DINI DI PAUD

Pengantar

Masa anak usia dini (AUD) adalah masa emas (golden age). Perkembangan berbagai dimensi kecerdasan secara optimal pada masa AUD sangat penting karena akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Salah satu dimensi kecerdasan yang dikembangkan di PAUD adalah kecerdasan linguistik (bahasa).

Pengenalan kata dan huruf merupakan bentuk pengembangan bahasa yang akan membantu mengoptimalkan kemampuan literasi (baca-tulis) anak. Pengembangan literasi pada AUD akan menjadi dasar bagi perkembangan bahasa dan keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Upaya pengembangan berbagai potensi anak merupakan tanggung jawab semua pihak, utamanya adalah orang tua dan guru. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik, saat ini kami sedang melakukan penelitian pengembangan, yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pengenalan kata dan huruf dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Hasil penelitian ini berupa panduan pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam upaya mengembangkan literasi bagi AUD.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini dengan sejujurnya. Jawaban Anda akan menjadi masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, sebagai tempat Anda mengabdikan diri. Terima kasih atas waktu dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

*Hormat kami,
Tim Peneliti*

Petunjuk Umum

1. Dimohon Ibu/Bapak untuk memberikan jawaban atas pertanyaan sesuai dengan pandangan Anda tentang pembelajaran untuk pengembangan kemampuan baca-tulis pada kelas TK yang Anda bina.
2. Dimohon Ibu/Bapak untuk menjawab pertanyaan dengan sejujurnya dan apa adanya karena jawaban Anda akan menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

**KUESIONER
PENGENALAN KATA DAN HURUF DI TK**

Nama Sekolah (TK/PAUD) :
 Nama guru :
 Kelas/Kelompok :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Berikan jawaban Anda dengan memilih satu jawaban yang tersedia (butir a, b, c) atau menuliskan jawaban sendiri pada butir d.

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Kualifikasi Guru		
	Apakah pendidikan terakhir Anda	a. SMA/SMK b. D-2 PGPAUD c. S-1 PGPAUD d. (Lainnya sebutkan)
	Berapa lama Anda mengajar di TK/PAUD?	a. <2 tahun b. 3—5 tahun c. 6—10 tahun d. (Lainnya sebutkan)
B. Pembelajaran untuk Pengenalan Kata dan Huruf		
3.	Kurikulum apakah yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pengembangan di TK Anda?	a. Kurikulum 1984 b. Kurikulum 1994 c. Kurikulum 2004 (KBK) d. (Lainnya sebutkan)
4.	Apakah Anda telah melaksanakan pengenalan baca-tulis kepada anak di kelas Anda?	a. Ya b. Belum
5.	Jika ya, bagaimana Anda mulai mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	a. Dimulai dari pengenalan bunyi, ke pengenalan huruf dan kata b. Dimulai dari cerita yang dibacakan guru, ke pengenalan kata, huruf c. Dimulai dari cerita/bahasa anak ke pengenalan kata, huruf

		<p>d. (Lainnya sebutkan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
6.	Kegiatan apakah yang Anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	<p>a. Membaca cerita bergambar bersama anak</p> <p>b. Menempelkan kartu kata pada benda-benda</p> <p>c. Menyusun kartu-kartu huruf menjadi kata</p> <p>d. (Lainnya sebutkan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
7.	Media apakah yang Anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	<p>a. Buku besar (big book) berisi gambar dan tulisan</p> <p>b. Kartu-kartu kata</p> <p>c. Kartu-kartu huruf</p> <p>d. (Lainnya sebutkan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
8.	Dari manakah materi yang Anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf?	<p>a. Kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Pengalaman anak</p> <p>c. Buku</p> <p>d. (Lainnya sebutkan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
C. Kemampuan Baca-tulis Anak		
9.	Secara umum, bagaimanakah rata-rata kemampuan anak dalam hal membaca?	<p>a. Dapat membaca kata</p> <p>b. Dapat memberi label pada gambar</p> <p>c. Dapat memasangkan gambar dengan tulisan</p> <p>d. (Lainnya sebutkan)</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
10.	Secara umum, bagaimanakah	<p>a. Dapat menulis kata/nama sendiri</p>

	rata-rata kemampuan anak dalam hal menulis?	b. Dapat menulis deretan huruf-huruf c. Dapat membuat coretan menyerupai tulisan d. (Lainnya sebutkan)
D. Persepsi Guru		
11.	Apakah yang Anda ketahui tentang Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)?	a. Pendekatan pembelajaran bahasa dengan memanfaatkan bahasa anak sebagai materi b. Pendekatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak c. Pendekatan pembelajaran bahasa untuk memperkaya pengalaman anak. d. (Lainnya sebutkan)...
12.	Dalam hal apakah kesulitan yang paling Anda rasakan dalam mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	a. Penyusunan rencana pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Pemilihan media d. (Lainnya sebutkan)
13.	Sehubungan dengan kesulitan tersebut, apa yang paling Anda rasakan perlu untuk mengatasi kesulitan tersebut?	a. Model rencana kegiatan untuk mengenalkan kata dan huruf di TK b. Model pembelajaran pengenalan kata dan huruf di TK c. Panduan untuk pemilihan media pembelajaran d. (Lainnya sebutkan)...

		<p>.....</p> <p>.....</p>
14.	<p>Apakah saran yang dapat Anda berikan untuk pengembangan baca-tulis di TK khususnya dalam mengenalkan kata dan huruf?</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Lampiran 5

Data Non-Tabulasi Pengenalan Kata dan Huruf Untuk Mengembangkan Literasi di PAUD

A. Kualifikasi Guru

No	Variable	
1	Apakah pendidikan terakhir Anda?	a D-3 b D-2 PGSD c S-1 Bahasa Sastra d D-2 PGSD/MI e S-1 Bahasa Inggris f S.Psi. g S-1 di UT (dalam penyelesaian) h S-1 PGPAUD (dalam proses) i S.Ag
2	Berapa lama Anda mengajar di TK/PAUD?	a 21 tahun b 19 tahun c 12 tahun d 9 tahun e 13 tahun f 31 tahun g 25 tahun h 11 tahun i 27 tahun j 17 tahun
B. Kegiatan Berbahasa Anak		
3	Kurikulum apakah yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pengembangan di TK Anda?	a Multiple Intelegence b KTSP c Menu generik d methode BCCT
4	Apakah Anda telah melaksanakan pengenalan baca tulis kepada anak di kelas Anda?	
5	Jika ya, bagaimana anda mulai mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	
6	Kegiatan apakah yang anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	

7	Media apakah yang Anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	a kartu kata dan huruf
8	Dari manakah materi yang Anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf?	a AISM (Anak Islam Suka Membaca) dan Tilawati 1 & 2 b mencari suku kata sebanyak-banyaknya
C. Kemampuan Baca-Tulis Anak		
9	Secara umum, bagaimanakah rata-rata kemampuan anak dalam hal membaca?	
10	Secara umum, bagaimanakah rata-rata kemampuan anak dalam hal menulis?	
C. Persepsi Guru		
11	Apakah yang Anda ketahui tentang Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)?	
12	Dalam hal apakah kesulitan yang paling Anda rasakan dalam mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	a perbedaan metode pembelajaran di sekolah dan di rumah
13	Sehubungan dengan kesulitan tersebut, apa yang paling Anda rasakan perlu untuk mengatasi kesulitan tersebut?	a adanya komunikasi dengan wali siswa (buku penghubung) b menyediakan media yg tepat utk mengenalkan huruf dan kata tsb
14	Apakah saran yang dapat Anda berikan untuk pengembangan baca-tulis di TK khususnya dalam mengenalkan kata dan huruf?	a pengenalan kata dan huruf dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga disertai dengan huruf dan kata (dengan gambar) b anak2 diajak bermain, disela2 permainan media yang dipakai ditulis angka dan huruf c menggunakan kata dengan cara yang menyenangkan dan dimulai dari kata yang dekat dengan anak d dalam mengenalkan kata dan huruf di TK sebaiknya mengacu pd pengalaman anak dg pemilihan media & metode yg sesuai karakter anak e mengenalkan huruf & kata utk anak TK adanya kartu huruf & gambar untuk merangsang bhs anak bisa membaca

		<p>f dengan kata dan huruf anak mudah menerima dan mengingatnya</p> <p>g pengenalan kata huruf biar lebih mudah diingat dg bahasa anak</p> <p>h lewat permainan dg media apa saja yg menarik anak berdasarkan pengalaman telah dilakukan anak</p> <p>i harusnya guru lebih kreatif, inovatif & memahami minat & bakat anak serta terus belajar dlm hal perkembangan anak hingga bisa dikembangkan dalam metode pembelajaran anak.</p> <p>j menyediakan banyak buku bergambar yg menarik/full color agar menarik minat baca tulis anak</p> <p>k adanya buku yg mengenalkan suku kata, kata sekaligus huruf</p> <p>l mengembangkan buku2 panduan tentang baca tulis khususnya mengenalkan kata huruf yg benar</p> <p>m lebih inovatif dlm pembuatan media utk pengenalan kata huruf agar lebih mudah dikenal dan difahami oleh anak2 dengan menggunakan gambar yg selalu dilihat anak di kehidupan sehari2</p> <p>n pengenalan huruf dengan menggunakan gambar 3dimensi utk mempermudah anak dalam mengenal kata huruf</p> <p>o memperbanyak diterbitkan buku yg menunjang pembelajaran anak dengan buku cerita bergambar dan ada tulisan huruf kecil</p> <p>p mengajar anak mengenalkan baca tulis dg cara mengenalkan gambar lalu memasangkannya</p> <p>q dalam mengenalkan kata dan huruf melalui gambar yang ada tulisannya</p> <p>r sering memasangkan gambar dan memasang kata mengajak anak menyusun kata yg tersedia</p> <p>s melalui potongan2 dr kata yang disusun.</p> <p>t mengenalkan suku kata dengan gambar dimulai dr pengenalan dalam bentuk gambar kmd</p> <p>u huruf akhirnya bs baca dalam suku kata</p> <p>v sebaiknya baca tulis itu tidak diajarkan pada anak usia paud.</p>
--	--	---

Lampiran 6

**Tabulasi Pengenalan Kata dan Huruf Untuk Mengembangkan Literasi (Baca-Tulis)
Anak Usia Dini di PAUD**

A. Kualifikasi Guru

Variable		Frek	(%)	Frek Komulatif	Jml Responden	
1	Apakah pendidikan terakhir Anda?	a SMA/SMK	5	19.23	19.23	26
		b D-2 PGPAUD	6	23.08	42.31	26
		c S-1 PGPAUD	4	15.38	57.69	26
		d (lainnya sebutkan)	11	42.31	100.00	26
2	Berapa lama Anda mengajar di TK/PAUD?	a <2 tahun	1	3.85	3.85	26
		b 3-5 tahun	6	23.08	26.92	26
		c 6-10 tahun	7	26.92	53.85	26
		d (lainnya sebutkan)	12	46.15	100.00	26
B. B. Pembelajaran untuk Pengenalan Kata dan Huruf						
3	Kurikulum apakah yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pengembangan di TK Anda?	a Kurikulum 1984	0	0.00	0.00	26
		b Kurikulum 1994	0	0.00	0.00	26
		c Kurikulum 2004 (KBK)	13	50.00	50.00	26
		d (lainnya sebutkan)	13	50.00	100.00	26
4	Apakah Anda telah melaksanakan pengenalan baca tulis kepada anak di kelas Anda?	a Ya	24	92.31	92.31	26
		b Belum	2	7.69	100.00	26
5	Jika ya, bagaimana anda mulai mengenalkan	a dimuali dari pengenalan bunyi, ke pengenalan	11	42.31	42.31	26

	kata dan huruf kepada anak?	huruf dan kata				
		b dimulai dari cerita yg dibacakan guru, ke pengenalan huruf, kata	7	26.92	69.23	26
		c dimulai dari cerita/bahasa anak ke pengenalan kata, huruf	7	26.92	96.15	26
		d (lainnya sebutkan)	0	0.00	0.00	26
6	Kegiatan apakah yang anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	a membaca cerita bergambar bersama anak	4	15.38	15.38	26
		b menempelkan kartu kata	9	34.62	50.00	26
		c Menyusun kartu-kartu huruf menjadi kata	12	46.15	96.15	26
		d (lainnya sebutkan)	1	3.85	100.00	26
7	Media apakah yang Anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	a Buku besar (big book) berisi gambar dan TULISAN	6	23.08	23.08	26
		b Kartu-kartu kata	2	7.69	30.77	26
		c Kartu-kartu huruf	14	53.85	84.62	26
		d (lainnya sebutkan)	3	11.54	96.15	26
8	Dari manakah materi yang Anda gunakan untuk mengenalkan kata dan huruf?	a Kehidupan sehari-hari	8	30.77	30.77	26
		b Pengalaman anak	1	3.85	34.62	26
		c Buku	13	50.00	84.62	26
		d (lainnya sebutkan)	3	11.54	96.15	26
C. Kemampuan Baca-Tulis Anak						
9	Secara umum, bagaimanakah rata-rata	a Dapat membaca kata	3	11.54	11.54	26

	kemampuan anak dalam hal membaca?	b Dapat memberi label pada gambar	1	3.85	15.38	26
		c Dapat memasang gambar dengan tulisan (lainnya sebutkan)	19	73.08	88.46	26
		d	2	7.69	96.15	26
10	Secara umum, bagaimanakah rata-rata kemampuan anak dalam hal menulis?	a Dapat menulis kata/nama sendiri	14	53.85	53.85	26
		b Dapat menulis deretan huruf-huruf	1	3.85	57.69	26
		c Dapat membuat coretan menyerupai tulisan (lainnya sebutkan)	10	38.46	96.15	26
		d	0	0.00	96.15	26
C. Persepsi Guru						
11	Apakah yang Anda ketahui tentang Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)?	a Pendekatan pembelajaran bahasa dengan memanfaatkan bahasa anak sebagai materi	6	23.08	23.08	26
		b Pendekatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak	10	38.46	61.54	26
		c Pendekatan pembelajaran bahasa untuk memperkaya pengalaman anak. (lainnya sebutkan)	10	38.46	100.00	26
		d	0	0.00	0.00	26
12	Dalam hal apakah kesulitan yang paling Anda rasakan dalam mengenalkan kata dan huruf kepada anak?	a Penyusunan rencana pembelajaran	2	7.69	7.69	26
		b Pelaksanaan pembelajaran	2	7.69	15.38	26
		c Pemilihan media (lainnya sebutkan)	21	80.77	96.15	26
		d	1	3.85	100.00	26
13	Sehubungan	a Model rencana kegiatan untuk	1	3.85	3.85	26

	dengan kesulitan tersebut, apa yang paling Anda rasakan perlu untuk mengatasi kesulitan tersebut?	mengenalkan kata dan huruf di TK	6			
		b Model pembelajaran pengenalan kata & huruf di TK	16	23.08	26.92	26
		c Panduan untuk pemilihan media pembelajaran	3	61.54	88.46	26
		d (lainnya sebutkan)		11.54	100.00	26
14	Apakah saran yang dapat Anda berikan untuk pengembangan baca-tulis di TK khususnya dalam mengenalkan kata dan huruf?				

LEMBAR VALIDASI
MODEL PEMBELAJARAN PENGENALAN KATA DAN HURUF
DENGAN PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA DI TK

Bidang Pengembangan : Kemampuan Bahasa
 Penulis : Tim Peneliti
 Validator :
 Pekerjaan :

Petunjuk Umum.

1. Model Pembelajaran Pengenalan Kata dan Huruf Berbasis Pendekatan Pengalaman Berbahasa dikembangkan sebagai acuan alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan literasi (keberaksaraan) di TK.
2. Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen dengan memberikan tanda \surd pada skala penilaian yang sesuai.
3. Di samping itu Bapak/Ibu dimohon memberikan catatan, saran, atau masukan untuk perbaikan pada kolom keterangan atau bagian kesimpulan dan saran pada bagian bawah.

Keterangan Skala Penilaian :

- 1 = Sangat kurang baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

1. Aspek Pembelajaran

No	Komponen	Skor				Keterangan
1.	Kesesuaian materi/konteks dengan tujuan dan tingkat pencapaian kompetensi yang ditentukan					
2.	Kesesuaian skenario kegiatan dengan prinsip-prinsip Pendekatan Pengalaman Berbahasa (holistik, kolaboratif, integratif					
3.	Kesesuaian media dengan konteks pembelajaran					

2. Aspek Isi

No	Komponen	Skor				Keterangan
1.	Kesesuaian pengalaman yang dikembangkan dengan tingkat perkembangan bahasa anak					

No	Komponen	Skor				Keterangan
2.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi di PAUD					
Skor Rata-rata						

3. Aspek Keterbacaan

No	Komponen	Skor				Keterangan
1.	Kemudahan penataan gagasan					
2.	Kemudahan bahasa tulis					
3.	Kemudahan dalam penggunaan (aplikabilitas)					
Skor Rata-rata						

Kesimpulan dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

....., 2012

Validator

.....

**LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENGENALAN KATA DAN
HURUF DENGAN PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA DI TK**

Nama Guru :

TK (PAUD) :

Kelas/Kelompok :

Waktu :

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat kegiatan pengembangan yang sedang berlangsung. Fokus perhatian pada kegiatan guru, peserta didik, dan proses kegiatan dengan menggunakan instrumen pengamatan.
2. Buatlah penilaian dengan membubuhkan tanda centang pada kotak di kolom sebelah kanan, yang terdiri atas skala penilaian 1 2 3 4, artinya 1: sangat kurang baik; 2: kurang baik; 3: baik; 4: sangat baik.

KOMPONEN DAN INDIKATOR	NILAI			
A. Persiapan Pembelajaran	1	2	3	4
1. Menata fasilitas, media, dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Mengecek dan mengkondisikan kesiapan anak untuk mengikuti kegiatan dengan menata dan mengorganisasikan kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir A =				
B. Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan	1	2	3	4
1. Mengemukakan tujuan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Melakukan apersepsi (tanya jawab)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir B =				
C. Mengelola kegiatan inti	1	2	3	4
1. Eksplorasi pengalaman berbahasa anak sebagai materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Pemanfaatan media dalam pengenalan kata dan huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Melaksanakan urutan langkah sesuai dengan skenario kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir C =				

D. Mengelola kegiatan penutup	1	2	3	4
1. Bertanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Melakukan kegiatan tindak lanjut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir D =				
E. Melaksanakan Penilaian	1	2	3	4
1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Melaksanakan penilaian hasil kinerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir E =				
F. Interaktivitas	1	2	3	4
3. Keterlibatan anak dalam kegiatan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Keterlibatan guru dalam kegiatan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir F =				
G. Efektivitas	1	2	3	4
1. Penguasaan guru dalam menerapkan pendekatan PPB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Keefektifan kegiatan untuk mencapai tujuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir G =				

Catatan singkat pengamat:

.....

.....

.....

.....

.....

.....,

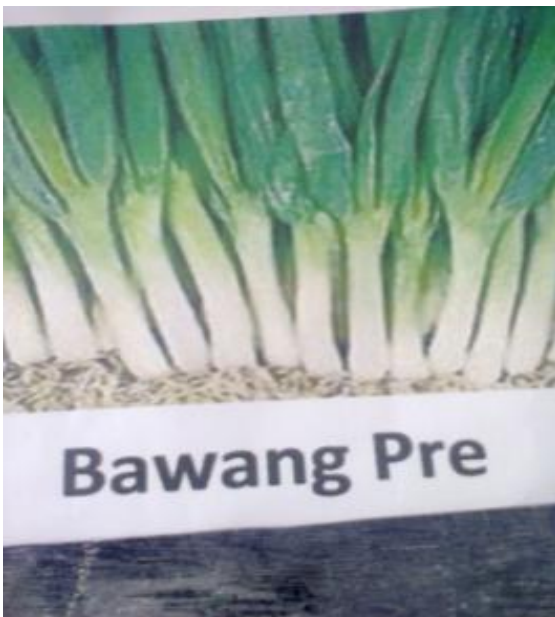
Pengamat,

(.....)

Lampiran 9

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN PENGALAMAN BERBAHASA

1. Dokumentasi Pembelajaran “Memasak Bersama”











2. Dokumentasi Pembelajaran “Mengamati Binatang”









